

SKRIPSI

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ JUZ 30 DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD NEGERI 1 GANTIWARNO KECAMATAN PEKALONGAN

Oleh :

**EGA BAGAS PRADANA
NPM. 2201010028**



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2025 M**

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ JUZ 30 DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA SD NEGERI 1 GANTIWARNO
KECAMATAN PEKALONGAN**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**EGA BAGAS PRADANA
NPM. 2201010028**

Pembimbing : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Ega Bagas Pradana
NPM : 2201010028
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ JUZ 30 DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD NEGERI 1 GANTIWARNO KECAMATAN PEKALONGAN

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui

Metro, 10 Desember 2025

Dosen Pembimbing



Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.
NIP. 19921015 202012 2 021

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ JUZ 30 DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD NEGERI 1 GANTIWARNO KECAMATAN PEKALONGAN

Nama : Ega Bagas Pradana

NPM : 2201010028

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 10 Desember 2025
Dosen Pembimbing



Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.
NIP. 19921015 202012 2 021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
No. B-0116/Ua-56.1/V/PP.00-9/01/2026

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ JUZ 30 DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD NEGERI 1 GANTIWARNO KECAMATAN PEKALONGAN disusun oleh: Ega Bagas Pradana, NPM: 2201010028 Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu/17 Desember 2025

TIM PENGUJI:

Pengaji Skripsi I : Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Pengaji Skripsi II : Dewi Masitoh, M.Pd

Pengaji Skripsi III : Novita Herawati, M.Pd.

Pengaji Skripsi IV : Bisma Okmarizal, M.Kom

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRACT

Implementation of the Tahfiz Juz 30 Program in Forming the Character of Students at SD Negeri 1 Gantiwarno, Pekalongan District

By:

Ega Bagas Pradana

This study aims to describe the implementation of the 30th juz' memorization program in shaping the religious character, discipline, and responsibility of students at SD Negeri 1 Gantiwarno, Pekalongan District. The tahfiz program is implemented as an effort to cultivate religious habits through routine reading, memorizing, and submitting memorization of the Qur'an.

This study uses a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation to obtain an in-depth picture of the implementation of the 30th juz memorization program at SD Negeri 1 Gantiwarno. Through observation, researchers directly observed the process of tahfiz activities in the classroom; through interviews, researchers gathered information from teachers, students, and school officials regarding the implementation and its impact; while documentation was used to supplement the data in the form of memorization notes, activity schedules, and other supporting documents. This approach allows researchers to understand the implementation of the tahfiz program comprehensively, both from the aspect of the process and the results of student character formation.

The results of the study indicate that the memorization program plays a significant role in shaping students' religious character, as seen in the increasing habit of reading the Quran and students' closeness to the holy book. This program is also able to shape the character of discipline through punctuality in deposits, meeting memorization targets, and applying etiquette in reading and submitting memorization. In addition, the character of responsibility develops through student awareness in preparing memorization, meeting targets, and maintaining deposit cards as evidence of learning achievement. Overall, the implementation of the memorization program of juz 30 at SD Negeri 1 Gantiwarno has made a real contribution in shaping students' character through consistent habits, teacher mentoring, and a structured monitoring system.

Keywords : Memorizing Juz 30, Religious Character, Discipline, Responsibility, Elementary School.

ABSTRAK

**Implementasi Program Tahfiz Juz 30 Dalam Membentuk Karakter Siswa SD
Negeri 1 Gantiwarno Kecamatan Pekalongan**
Oleh:
Ega Bagas Pradana

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program tahfiz juz 30 dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa di SD Negeri 1 Gantiwarno Kecamatan Pekalongan. Program tahfiz diterapkan sebagai upaya pembiasaan religius melalui kegiatan membaca, menghafal, dan menyebarkan hafalan Al-Qur'an secara rutin.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan program tahfiz juz 30 di SD Negeri 1 Gantiwarno. Melalui observasi, peneliti mengamati secara langsung proses kegiatan tahfiz di kelas; melalui wawancara, peneliti menggali informasi dari guru, siswa, dan pihak sekolah mengenai pelaksanaan serta dampaknya; sementara dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan setoran hafalan, jadwal kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami implementasi program tahfiz secara komprehensif, baik dari aspek proses maupun hasil pembentukan karakter siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfiz berperan signifikan dalam membentuk karakter religius siswa, yang terlihat dari meningkatnya kebiasaan membaca Al-Qur'an dan kedekatan siswa dengan kitab suci. Program ini juga mampu membentuk karakter disiplin melalui ketepatan waktu setoran, pemenuhan target hafalan, serta penerapan adab dalam membaca dan menyebarkan hafalan. Selain itu, karakter tanggung jawab berkembang melalui kesadaran siswa dalam mempersiapkan hafalan, memenuhi target, serta menjaga kartu setoran sebagai bukti capaian belajar. Secara keseluruhan, implementasi program tahfiz juz 30 di SD Negeri 1 Gantiwarno memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan yang konsisten, pendampingan guru, serta sistem monitoring yang terstruktur.

**Kata Kunci : Tahfiz Juz 30, Karakter Religius, Disiplin, Tanggung Jawab,
Sekolah Dasar.**

HALAMAN ORSINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ega Bagas Pradana

NPM : 2201010028

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 10 Desember 2025

Yang menyatakan,



Ega Bagas Pradana

NPM. 2201010028

MOTTO

الَّذِينَ أَتَيْنَاهُمُ الْكِتَبَ يَتَلَوُنَهُنَّ حَقَّ تِلَاقِهِنَّ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكُفُرْ
بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَسِرُونَ ١٢١

Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi.¹

¹ *Al-qur'an Surah al-baqarah (2) : 121*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang telah memberikan begitu banyak rahmat, barokah, nikmat, dan hidayah-Nya. Dengan rasa syukur dari relung hati yang dalam ini, atas keberhasilan ini penelitipersesembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Suswanto dan Ibu Eni Purwanti, yang sudah membesarkan, mengasuh, mendidik dengan penuh kasih sayang, yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi baik moral maupun materialnya dari keberhasilanku.
2. Kepada adikku tersayang Najwa Muazara Ulfa yang telah mendukung terselesainya skripsi ini.
3. Kepada pemilik NPM 2201010092 saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya karena selalu ada dan tak ada henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan serta bantuan baik itu tenaga, pikiran, materi maupun moral kepada peneliti untuk menyelesaikan studi ini.
4. Kepada sahabatku Irham Rizki yang selalu memberikan motivasi, dukungan, dan semangat agar segera terselesainya skripsi ini.
5. Kepada Rombongan Nyeni yang selalu membawa tawa dan semangat dalam setiap langkah, dari kalian aku belajar bahwa kreativitas tak pernah mati meski skripsi menekan dari segala arah. Terimakasih telah menjadi energi yang membuatku terus bergerak, terus mencoba, dan akhirnya mampu menyelesaikan perjalanan panjang ini.
6. Almamater tercinta UIN Jurai Siwo Lampung.

Terima kasih atas cinta, kasih sayang, dan doa yang telah tercurahkan kepada peneliti. Semoga Allah menjadikan kita termasuk orang-orang yang meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, serta senantiasa diberikan rahmat, berkah, dan kelancaran dalam setiap urusan.

KATA PENGANTAR

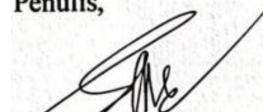
Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. Sholawat serta salam penulis selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Tahfiz Juz 30 Dalam Membentuk Karakter Siswa SD Negeri 1 Gantiwarno Kecamatan Pekalongan”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada, Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons sebagai Rektor UIN Jurai Siwo Lampung, Dr. Siti Anisah, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung, Dewi Masitoh, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Novita Herawati, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan yang berharga kepada penulis dalam penulisan skripsi.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada oleh penulis. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi yang membacanya.

Metro, 9 Desember 2025

Penulis,



Ega Bagas Pradana

NPM. 2201010028

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
HALAMAN ORSINALITAS PENELITIAN	ix
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penelitian Relevan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an.....	12
1. Pengertian Implementasi	12
2. Pengertian Program Tahfiz Juz 30	12
3. Kaidah-kaidah Menghafal Al-Qur'an	25
4. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	28
B. Karakter Siswa	29
1. Pembentuk Karakter Siswa	29
2. Cara Membentuk Karakter.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	42
B. Sumber Data.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data	52
1. Reduksi Data	53
2. Penyajian Data	53
3. Penarik Kesimpulan dan Verifikasi	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN UMUM

A. Temuan Umum.....	55
1. Sejarah Singkat SD Negeri 1 Gantiwarno.....	55
2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 1 Gantiwarno.....	56
3. Data Guru dan Siswa SD Negeri 1 Gantiwarno.....	58
4. Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Gantiwarno.....	59
5. Struktur Organisasi SD Negeri 1 Gantiwarno.....	60
6. Denah Lokasi SD Negeri 1 Gantiwarno.....	61
B. Temuan Khusus	61
1. Perencanaan Program Tahfiz Juz 30 Dalam Membentuk Karakter Siswa SD Negeri 1 Gantiwarno	62
2. Pelaksanaan Program Tahfiz Juz 30 Berjalan Secara Sistematis	66
3. Karakter Siswa Yang Terbentuk Dari Program Tahfiz Juz 30.....	71
C. Pembahasan.....	77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Guru SD Negeri 1 Gantiwarno	58
Tabel 4.2 Daftar Siswa SD Negeri 1 Gantiwarno	59
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Gantiwarno.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur SDN 1 Gantiwarno.....	60
Gambar 4.2 Denah Lokasi SDN 1 Gantiwarno.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	93
2. Outline	94
3. APD	96
4. Izin Prasurvey.....	100
5. Balanan Prasurvey.....	101
6. Izin Research	102
7. Surat Tugas.....	103
8. Balasan Research.....	104
9. Hasil Wawancara.....	105
10. Hasil Observasi	115
11. Surat Keterangan Bebas Pustaka	117
12. Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	118
13. Surat Bebas Plagiasi	131
14. Dokumentasi.....	133
15. Daftar riwayat hidup.....	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam, Al-Qur'an juga merupakan kitab suci terlengkap dan abadi hingga akhir zaman. Hal ini karena Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt. yang sangat sempurna yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril untuk dijadikan sebagai pedoman hidup umat manusia dalam menghadapi persoalan hidup dan kehidupannya sepanjang masa yang tak akan sirna oleh zaman.²

Al-Qur'an juga perlu banyak dihafal. Menghafal kini telah menjadi program di berbagai lembaga pendidikan, termasuk sekolah formal seperti SD. Kegiatan menghafal Al-Qur'an selain melatih daya ingat juga berfungsi sebagai sarana menanamkan nilai-nilai karakter. Salah satu bentuk pendidikan karakter yang efektif dapat dilakukan melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an, karena hal ini mampu menumbuhkan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab pada diri siswa.

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk pribadi dan karakter peserta didik. Melalui proses pendidikan yang terarah, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan akademis, tetapi juga dibimbing dalam membangun sikap, kebiasaan, serta nilai-nilai moral yang luhur. Salah satu bentuk pembinaan karakter yang sangat penting adalah melalui

²H.Ridwan, *Pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah* (Lombok : Elhikam Press Lombok, 2016), 5.

pembiasaan keagamaan, seperti membaca dan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Kegiatan ini diharapkan mampu menanamkan nilai religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab sejak usia dini, sehingga karakter siswa dapat terbentuk secara berkesinambungan.³

Dalam pembiasaan keagamaan, menanamkan nilai-nilai karakter religius adalah salah satunya dengan kegiatan tahlif Al-Qur'an, khususnya juz 30 yang berisi surat-surat pendek yang mudah dihafal oleh anak usia sekolah dasar. Dalam pengimplementasiannya, pembentukan karakter tidak bisa dicapai hanya dengan memberikan nasihat atau teori, tetapi harus dilatih melalui kebiasaan yang konsisten. Metode pembiasaan menjadi salah satu strategi pendidikan Islam yang telah lama digunakan oleh para pendidik dan ulama. Anak-anak yang dibiasakan dengan bacaan Al-Qur'an setiap hari akan memiliki keterikatan emosional sekaligus spiritual dengan kitab sucinya. Melalui kegiatan sederhana untuk membentuk karakter salah satunya adalah dengan program tahlif juz 30, siswa dilatih untuk disiplin dan mampu mengatur diri dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.⁴

Pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki integritas sesuai nilai Islam, terutama dalam sikap religius, disiplin, dan tanggung jawab. Pada jenjang sekolah dasar, karakter dapat dibentuk dengan cara konsisten menjalankan program tahlif juz 30 bagi siswa melalui kegiatan

³Dyah Ayu Puji Lestari dkk., "Membangun Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an," *Primary : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 15, no. 1 (2023): 67–82, <https://doi.org/10.32678/primary.v15i1.8394>.

⁴Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter – Konsep dan Implementasi* (Alfabeta, 2022).

rutin tahfiz juz 30. Tahfiz juz 30 merupakan bagian pelatihan hafalan bagi anak usia sekolah dasar⁵

Dalam perkembangan anak sekolah dasar (SD), psikologisnya berada dalam fase *“late childhood”* (masa akhir kanak-kanak) yang berada pada rentan usia antara enam/tujuh sampai tiga belas tahun. Umur tiga belas tahun secara individu, seksual sudah menjadi matang. Masa ini ditandai dengan kondisi yang dapat mempengaruhi dalam penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial. Masa SD dibagi menjadi dua fase, yaitu :

1. Fase kelas rendah (usia enam/tujuh-sembilan tahun)
2. Fase tinggi (usia sembilan-tiga belas tahun).⁶

Masa perkembangan ini merupakan waktu yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai religius dan pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan seperti program tahfiz juz 30. Pada usia tersebut, anak memiliki kemampuan daya ingat yang kuat dan cenderung meniru perilaku yang sering mereka lihat serta alami. Melalui kegiatan menghafal Al-Qur’ān, siswa tidak hanya dilatih secara kognitif, tetapi juga secara emosional dan spiritual, seperti belajar disiplin dan tanggung jawab. Salah satu bentuk pembiasaan keagamaan yang relevan dengan usia perkembangan anak SD adalah kegiatan tahfiz juz 30, karena kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur’ān, tetapi juga membentuk karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa.

⁵Abdul Muid dan Umi Latifah, “Pembiasaan Melafalkan Surat-Surat Pendek Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Usia Dini Di RA Nurul Huda Sambisari Surabaya,” *Nucl. Phys.* 9, no. 9 (2022).

⁶ Angesti Nugraheni dkk., *Lavila Lagu Bervisualisasi Pencegah Covid-19 Untuk Anak SD* (CV Jejak, 2022), 12.

Kegiatan tahlif juz 30 ini, sekolah SD Negeri 1 Gantiwarno menganggap hal ini menjadi penting, maka akhirnya di SD Negeri 1 Gantiwarno memiliki program menghafal Al-Qur'an juz 30. Hal ini menjadi alasan penting kenapa memilih SD Negeri 1 Gantiwarno, SD sekolah negeri jadi memiliki keunggulan tersendiri mengapa mengadakan program tersebut. Kegiatan tahlif juz 30 di SD Negeri 1 Gantiwarno dilaksanakan mulai dari kelas bawah mulai dari kelas I, kelas II, dan kelas III sudah mulai diajarkan menghafal tetapi belum setoran hafalan, mulai kelas IV siswa sudah mulai setoran hafalan dengan harapan dikelas V sudah mulai terbiasa menghafal. Berdasarkan data jumlah siswa SD Negeri 1 Gantiwarno kelas V terdiri dari dua kelas, yakni kelas V A yang berjumlah dua puluh empat siswa dan kelas V B berjumlah dua puluh dua siswa, sehingga total seluruh siswa kelas V adalah empat puluh enam siswa. Data ini penting karena menunjukkan bahwa program tahlif juz 30 telah diterapkan secara menyeluruh kepada dua kelas tersebut. Namun, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa, terutama di kelas V A, masih belum menunjukkan sikap kedisiplinan dan tanggung jawab dalam setoran hafalan. Terdapat tujuh siswa kelas V A yang belum disiplin dan tanggung jawab dalam setoran hafalan juz 30, sedangkan pada kelas IV sudah diajarkan untuk setoran tetapi ketika kelas V masih belum tanggung jawab dan disiplin pada setoran hafalan juz 30.

Pemilihan kelas V A didasarkan pada indikasi masalah seperti belum disiplin dan belum bertanggung jawab dalam setoran hafalan juz 30, di mana observasi awal menunjukkan bahwa siswa di kelas V A memiliki indikasi

lebih besar dalam menjalankan pembiasaan keagamaan. Dengan memilih kelas V A, penelitian ini dapat mengkaji secara mendalam mengenai implementasi program tahlif juz 30 dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, kelas V secara umum merupakan jenjang akhir sekolah dasar yang ideal untuk evaluasi program tahlif, karena siswa pada usia ini (sekitar sepuluh-dua belas tahun) berada dalam fase perkembangan psikologis yang memungkinkan pembiasaan nilai-nilai moral seperti disiplin dan tanggung jawab.

Diketahui bahwa sekitar 29% atau tujuh dari dua puluh empat siswa belum menunjukkan seperti yang diharapkan, belum disiplin dan belum tanggung jawab terhadap kegiatan tahlif juz 30.⁷ Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun program tahlif telah diterapkan, implementasinya belum optimal. Oleh karena itu, dilakukan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan program tahlif juz 30 dalam membentuk karakter religius, disiplin dan tanggung jawab siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul : “Implementasi Program Tahfiz Juz 30 dalam Membentuk Karakter Siswa SD Negeri 1 Gantiwarno Kecamatan Pekalongan”.

⁷Hasil Wawancara Dengan Ibu Nanda Selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN 1 Gantiwarno Pada Tanggal 20 Agustus 2025.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana implementasi program tahlif juz 30 dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 1 Gantiwarno Kecamatan Pekalongan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program tahlif juz 30 dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 1 Gantiwarno Kecamatan Pekalongan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pembentukan karakter melalui program tahlif juz 30. Penelitian ini juga dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara implementasi program tahlif juz 30 dengan membentuk karakter siswa sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang program tahlif yang lebih efektif, khususnya dalam

mengintegrasikan program tahfiz juz 30 sebagai bagian dari pendidikan karakter di sekolah.

2) Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk memperkuat program tahfiz di lingkungan sekolah sebagai bagian dari pembinaan karakter siswa.

3) Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai pentingnya dukungan dan program di rumah dalam tahfiz juz 30, sehingga orang tua dapat lebih aktif dalam membentuk karakter religius anak melalui pendidikan agama.

4) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat dalam tahfiz juz 30, serta menyadari pentingnya karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat berperilaku positif di lingkungan sekolah dan masyarakat.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan (*prior research*) adalah peneliti mengemukakan dan menunjukkan perbedaan dan persamaan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya namun setiap penelitian memiliki permasalahan yang berbeda-beda.

Dalam hal ini peneliti mengkaji skripsi terdahulu untuk dijadikan bahan rujukan sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Piliyang (2024) yang berjudul *“Implementasi Program Tahfidz Juz 30 Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Di MI Nurun Najah Pancoran Jakarta Selatan”*.⁸ Dalam penelitian ini, memeliki persamaan dengan peneliti yaitu membahas tentang implementasi dari program tahfiz juz 30 pada sekolah dasar, selain itu juga memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah dalam penelitian Putri Piliyang membahas mengenai implementasi juz 30 dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sedangkan penelitian peneliti membahas mengenai implementasi juz 30 dalam membentuk karakter siswa, dan pada lembaga sekolah yaitu MI sedangkan peneliti melakukan penelitian di SD.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Aderiska Widya (2024) yang berjudul *“Implementasi program tahfiz juz 30 dalam membentuk karakter religius siswa kelas v di MI Rifa'iyah Bojong Minggir”*.⁹ Persamaan dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang implementasi program tahfiz juz 30 dalam membentuk karakter siswa, dan penelitian dilakukan di sekolah dasar. Perbedaanya adalah tempat dan lembaga pendidikan yang diteliti oleh Aderiska Widya adalah di MI Rifa'iyah

⁸ Putri Piliyang, *Implementasi Program Tahfiz Juz 30 dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MI Nurun Najah Pancoran Jakarta Selatan*, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2024, <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/4042>.

⁹ Aderiska Widya Aulia, “Implementasi program tahfiz juz 30 dalam membentuk karakter religius siswa kelas v di MI Rifa'iyah Bojong Minggir” (PhD Thesis, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024), <http://etheses.uingsdur.ac.id/12526/>.

Bojong Minggir, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Gantiwarno.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Firda Azzahra (2022) yang berjudul *“Implementasi Program Tahfiz Al-Qur`an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Kelas XI SMA IT Insan Madani 8 Tangerang Selatan”*.¹⁰ Memiliki persamaan dengan peneliti yaitu membahas mengenai implementasi program tahfiz Al-Qur`an pada siswa. Perbedaannya dengan peneliti adalah pada penelitian Firda Azzahra meneliti mengenai implementasi program tahfiz Al-Qur`an dalam meningkatkan emosional siswa, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah mengenai implementasi program tahfiz juz 30 dalam membentuk karakter siswa, selain itu juga berbeda pada lembaga sekolah yang diteliti pada penelitian Firda Azzahra dilakukan pada jenjang sekolah menengah atas, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada jenjang sekolah dasar.
4. Penelitian oleh Muhammad Zaki Sowabi (2020) yang berjudul *“Implementasi Program Tahfiz Al-Qur`an Di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru”*.¹¹ Memiliki persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai implementasi program tahfiz Al-Qur`an di sekolah. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut membahas hanya

¹⁰ Firda Azzahra, *Implementasi Program Tahfiz Al-Quran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Kelas XI SMA IT Insan Madani 8 Tangerang Selatan*, Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, 2022, <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/3147>.

¹¹ Muhammad Zaki Sowabi, “Implementasi Program Tahfiz Al-Qur`an di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), <http://repository.uin-suska.ac.id/30894/>.

mengenai implementasi program tahlif Al-Qur'an saja, sedangkan peneliti melakukan penelitian mengenai implementasi program tahlif dalam membentuk karakter siswa disekolah. Selain itu juga perbedaan pada jenjang pendidikan yang diteliti oleh Muhammad Zaki Sowabi pada sekolah menengah pertama yaitu madrasah tsanawiyah sedangkan peneliti melakukan penelitian pada sekolah dasar atau sd.

5. Penelitian Raden Muchamad Budi Mulyono (2023) yang berjudul "*Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Rumah Tahfidz MAN 12 Jakarta*".¹² Persamaan penelitian dengan peneliti adalah membahas mengenai implementasi dari program tahlif Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya dengan peneliti adalah pada penelitian Raden Muchamad Budi Mulyono membahas mengenai implementasi program tahlif di rumah tahlif, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti implementasi program tahlif juz 30 dalam membentuk karakter siswa. Perbedaannya juga terdapat pada jenjang sekolah dasar yang berbeda yaitu di MA atau jenjang sekolah menengah atas, sedangkan peneliti melakukan penelitian di jenjang sekolah dasar atau SD.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, terlihat persamaan dan juga perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini posisinya ingin mengembangkan penelitian yang sudah ada di lokasi yg berbeda , dengan subjek atau responden yang berbeda. Maka peneliti mengembangkan bahwa penelitian yang berfokus pada

¹² Raden Muchamad Budi Mulyono, "Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Di Rumah Tahfidz Man 12 Jakarta" (PhD Thesis, Universitas Negeri Jakarta, 2023), <http://repository.unj.ac.id/40593/>.

Implementasi Program Tahfiz Juz 30 Dalam Membentuk Karakter Siswa SD Negeri 1 Gantiwarno Kecamatan Pekalongan belum pernah ada yang melakukan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Nurdin Usman mengatakan bahwa implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹ Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.²

Pengertian di atas menunjukkan bahwa implementasi selalu bermuara pada mekanisme suatu sistem. Perencanaan suatu kegiatan yang dapat diterapkan dalam suatu sistem tentu membutuhkan dukungan dari beberapa pihak yang terkait.

2. Pengertian Program Tahfiz Juz 30

Program adalah pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan memiliki keterkaitan,

¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Grasindo, 2002), 70.

² Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta : Balai Pustaka, 2004), 39.

guna mencapai suatu sasaran yang sama. Program biasanya mencakup seluruh kegiatan yang berada dibawah naungan adminitrasi atau sasaran-sasaran yang saling memiliki keterkaitan dengan semua yang harus dilaksanakan secara bersama. Program juga sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan.³

Program juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang merupakan implementasi dari suatu kebijakan, yang berlangsung melalui proses dengan berkesinambungan yang terjadi dalam suatu kelompok atau organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁴

Tahfiz diartikan sebagai menghafal, dari bahasa arab *hafidza-yafadzu hifdzan* yang memiliki arti menjaga, melindungi, dan memelihara. Dalam konteks agama Islam tahfiz merujuk pada kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan cara menyeluruh dengan tujuan menjaga kemurnian atau keaslian firman Allah Swt. dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengertian yang lebih luas tahfiz juga berarti sebagai upaya pelestarian ilmu-ilmu Al-Qur'an melalui proses hafalan, pembelajaran tajwid, serta penerapan adab terhadap Al-Qur'an, sehingga para penghafal dapat menjadi bagian dari penjaga keaslian Al-Qur'an.⁵

³Mariati Purnama Simanjuntak dkk., *Pengembangan Program Dalam Pembelajaran* (Jakarta Utara : Mediaguru Digital Indonesia, 2020), 97.

⁴Ferdinan, *Evaluasi Program Pendidikan Islam* (Sumatera Barat : Insan Cendekia Mandiri, 2023), 10.

⁵Suyanto dan Asep Djihad, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional* (Yogyakarta : Multi Pressindo, 2013), 76.

Menurut pendapat lain tahfiz atau menghafal adalah berasal dari kata hafal yang memiliki arti dapat mengingat dan mengucapkan diluar kepala tanpa melihat catatan dan lainnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menghafal diartikan sebagai suatu usaha meresapkan dan menyimpan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁶

Juz 30 sering juga disebut juz amma atau juz terakhir dari kitab suci kita yaitu Al-Qur'an, merupakan bagian yang paling sering kita dengar dan paling sering kita baca. Ketika kita pertama kali belajar membaca Al-Quran di masa kecil, hal pertama yang kita pelajari adalah membaca dan menghafal surat-surat pendek yang terdapat di dalam juz amma. Sehingga dengan demikian surat-surat tersebut terasa begitu akrab dan tidak asing lagi di telinga kita. Bahkan banyak di antara kita yang Hafal surat-surat tersebut diluar kepala. Juz 30 atau juz amma memiliki ciri utama yaitu surat-suratnya singkat yang terdiri dari tiga puluh tujuh surat pendek dengan total ayat sebanyak 564 ayat, berurutan dari surat An-Naba hingga surat An-Nas.⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan program tahfiz Al-Qur'an adalah suatu rancangan kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan sesuai aturan yang telah dibuat, baik itu dari peraturan, metode, kurikulum, kegiatannya, jadwal dan lain sebagainya demi tercapainya suatu tujuan dari program tahfiz Al-Qur'an. Hafalan Al-

⁶Supriadi, *Pintar Agama Islam* (Jakarta : Dinas Perpustakaan, 2014), 35.

⁷ Suhud Sudrajat, *Pembelajaran Tahfidz Juz Amma Kelas V di MI Darussalam Sibrama Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas* (IAIN Purwokerto, 2015), 6-7.

Qur'an perlu untuk dijaga secara konsisten setiap harinya. Karena jika tidak demikian akan hilang atau terlupa.

Imam Al Iraqi menjelaskan bahwa Nabi mengibaratkan bahwa mempelajari Al-Qur'an itu secara terus-menerus dan membacanya terus-menerus dengan ikatan yang mencegah unta kabur. Maka selama menghafal Al-Qur'an masih diterus dilakukan maka hafalannya akan terus ada. Beliau juga mengatakan: dalam hadits ini ada dorongan untuk mengikat Al-Qur'an dengan terus membacanya dan mempelajarinya serta ancaman dari melalaikannya hingga lupa serta dari lalai dengan tidak membacanya. Jadi seseorang penghafal Al-Qur'an harus terus berusaha untuk menjaga hafalannya agar tidak hilang dari ingatannya, dengan cara terus membaca dan menghafalkan Al-Qur'an serta berusaha memahami dan mengamalkan isi dari kandungan Al-Qur'an itu sendiri.

Al-Qur'an Secara harfiah adalah "bacaan sempurna" merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia itu. Tiada bacaan semacam Al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta orang yang tidak mengerti artinya dan atau tidak dapat menulis dengan aksaranya.⁸ Bahkan dihafal huruf demi huruf oleh orang dewasa, remaja, dan anak-anak. Tiada bacaan melebihi Al-Qur'an dalam perhatian yang diperolehnya, bukan saja

⁸M. Deni Hidayatulloh, "Makna Al-Qurán Secara Umum dan Kedudukannya sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan," *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam* 1, no. 1 (2023): 18–28, <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i1.5>.

sejarahnya secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi masa, musim, dan saat turunnya, sampai kepada sebab-sebab serta waktu-waktu turunnya sampai kepada sebab-sebab serta waktu-waktu turunnya.⁹

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَبَّ لَهُ مِنْ دُلُّمٍ

Artinya: “*Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.*” (QS. Al-Baqarah : 2)¹⁰

Allah juga menegaskan kemuliaan Al-qur'an dalam surat Al-Isra' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلّٰتِي هِيَ أَفْوَمُ

Artinya: “*Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus.*”(QS. Al-Isra' : 9)¹¹

Ayat diatas menjelaskan bahwa Al-Qur'an tidak hanya untuk dibaca, tetapi juga sebagai penuntun kehidupan. Umat Islam di seluruh dunia berusaha menjaga, mempelajari, dan mengajarkannya dari generasi ke generasi. Tahfiz Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia, menghafal Al-Qur'an sangat mudah jika para calon penghafal mempersiapkan diri sebelum memulai menghafal Al-Qur'an. Menghafal

⁹Ali Geno Berutu, “Analisis Tafsir Al-Misbah Karya Quroish Shihab,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).

¹¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

Al-Qur'an juga akan menjadi lebih mudah jika penghafal memiliki hubungan yang baik kepada Allah Swt. dan menjaga hubungan kepada Allah Swt. itu dengan meningkatkan ibadah, berakhlak yang baik, suka tolong menolong antar sesama, hal ini juga bisa disebut dengan meningkatkan kecerdasan spiritual.¹²

Menghafal Al-Qur'an pun perlu memperhatikan faktor-faktor pendukungnya, dengan cara menjaga kesehatan yang merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafal Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafal akan menjadi lebih cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Orang yang menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.¹³ Untuk itu selain kesehatan lahiriah penghafal Al-Qur'an juga memerlukan kesehatan dari segi psikologis. Oleh sebab itu, bila banyak yang dipikirkan atau dirisaukan oleh penghafal Al-Qur'an maka proses menghafal akan terganggu, akibatnya akan banyak ayat yang sulit untuk dihafal.

Seorang anak yang belajar tahlif Al-Qur'an, sesungguhnya sedang menanamkan nilai-nilai mulia yang diajarkan Al-Qur'an. Seperti ditegaskan dalam QS. Al-Ankabut ayat 45, membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dapat menjaga manusia dari perbuatan keji dan mungkar. Inilah

¹²Wachida Rohmatul Nor & Habibie Luqmanul. M, "Self Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Kependidikan Islam* 11 (2021): hlm.29.

¹³Siti Farida Rumadaul dkk., "Faktor Yang Mempengaruhi Penguatan Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Lukman El-Hakim Yapis Kabupaten Raja Ampat," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 61–74.

yang menjadi dasar kuat mengapa kegiatan pembiasaan hafalan Al-Qur'an sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.¹⁴

Dalam QS. Al-'Ankabüt ayat 45, Allah berfirman:

اَتُلَّ مَا ~ اُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنْ الْكِتَبِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۖ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۖ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu *Al-Kitab* (*Al-Qur'an*), dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (*dzikrullah*) itu lebih besar (keutamaannya). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-'Ankabüt : 45)¹⁵

Hafalan Al-Qur'an merupakan amanat yang Allah berikan kepada hamba-hamba-nya yang terpilih. Maka dari itu, semakin hari banyak orang yang berlomba-lomba untuk menjadi salah satu di antara yang terpilih. Sekolah-sekolah banyak yang memulai membuka dan menawarkan kurikulum tahfidz. Tapi seiring dengan tingginya permintaan masyarakat terhadap program tahfiz, banyak sekolah yang hanya fokus pada program penyetoran hafalan Al-Qur'an saja. Kebiasaan secara etimologi berasal dari kata “biasa”. Dalam KBBI biasa adalah lazim atau umum. Sehingga

¹⁴ Salman Faiz Alaudin dan Firdaus Firdaus, “Relevansi Pembiasaan *Taḥfiẓul Qur'ān* dalam Membentuk Karakter Religius pada Kader Muhammadiyah di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas,” *Alhamra Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2024): 31, <https://doi.org/10.30595/ajsi.v5i1.19606>.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

kebiasaan diartikan sebagai proses pembuatan menjadikan seseorang menjadi terbiasa.¹⁶

Pembiasaan menghafal Al-Qur'an adalah suatu pembiasaan atau rutinitas kegiatan melihat dan melaftalkan kalam Allah Swt. (Al-Qur'an) dengan lisan serta memahami apa yang ada dalam Al-Qur'an yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantara malaikat Jibril sampai kepada kita secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah. Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril yang mengandung aspek mukjizat, diriwayatkan secara konsensus, serta digunakan sebagai bacaan dalam beberapa ritus keagamaan.¹⁷

Selain syarat-syarat menghafal Al-Qur'an juga terdapat beberapa hal yang dianggap penting sebagai pendukung tercapainya tujuan tahlif Al-Qur'an . Di antara faktor-faktor yang mendukung adalah usia calon penghafal yang masih ideal, manajemen waktu, serta tempat menghafal yang mendukung.

Berikutnya untuk membantu mempermudah program menghafal dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal, maka diperlukan strategi sebagai berikut :

¹⁶Nesia Andriana, *Desain Kurikulum Program Tahfidz di Pesantren Tahfidz Al-Hikmah Bogor*, 2025, 1123–40, <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8629>.

¹⁷Anwar Dwi Maulana dkk., "Strategi Guru Tahfidz Melalui Metode Pengulangan dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadin Lampung Selatan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 4085–93, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1195>.

1. Strategi pengulangan ganda.
2. Tidak pernah beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar terhafal.
3. Menghafal urutan-urutan yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya.
4. Menggunakan satu jenis mushaf saja.
5. Memahami ayat-ayat yang dihaafalnya.
6. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.
7. Disetorkan pada seseorang yang mampu menghafal Al-Qur'an.
8. Adab menghafal Al-Qur'an¹⁸

Program tahfiz Al-Qur'an merupakan salah satu upaya strategis dalam membentuk generasi muslim yang berkarakter religius, berakhlak mulia, dan berpengetahuan luas. Tahfiz berarti proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan tujuan menjaga kemurnian frman Allah Swt. agar tetap terpelihara di hati para penghafalnya. Oleh karena itu, program tahfiz tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghafal secara verbal, tetapi juga pada pembinaan karakter, spiritual, moral, dan intelektual siswa. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup umat manusia. Dengan menghafalnya, seseorang akan senantiasa berinteraksi dengan kalam Allah Swt. sehingga nilai-nilai religius akan tertanam kuat dalam dirinya. Dengan demikian, program tahfiz Al-Qur'an di sekolah memiliki urgensi yang tinggi, bukan hanya dalam konteks pendidikan

¹⁸Muhammad Taufiqi Ismail dan Kukuh Budianto, *Strategi Peningkatan Mutu Tahfidz Qur'an*, 2024, 1–12.

agama, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa. Melalui kegiatan menghafal isi Al-Qur'an, peserta didik diharapkan mampu meneladani nilai-nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta semangat belajar yang tinggi sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an.

Metode adalah cara yang cepat dan tepat dalam menerapkan metode menghafal dalam pengajaran. Metode ini tidak boleh dilupakan begitu saja karena metode inilah yang sangat berpengaruh pada saat pengajaran. Menghafal adalah menyampaikan ucapan diluar kepala tanpa melihat teks, mengokohkan dan menguatkan didalamnya sehingga dapat menghadirkan ilmu kapan pun yang seseorang akan lakukan.¹⁹

Dalam program tahlif Al-Qur'an setiap lembaga pendidikan memiliki metode dan cara berbeda-beda, namun metode yang dipakai tidak terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dengan dapat menghafal tanpa melihat teks sedikitpun. Ada beberapa metode yang mungkin dapat dipakai untuk alternatif saat menghafal Al-Qur'an.

a. Metode *Bin-Nazhar*

Metode ini dilakukan dengan membaca berulang-ulang ayat yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara terus menerus hingga hafal. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran menyeluruh dari lafaz Al-Qur'an maupun ayat-ayat yang akan dihafalnya.

¹⁹ Abdul Mutalib, *Manajemen Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kota Jambi* (Malang : Literasi Nusantara, 2021), 91–92.

b. Metode *Wahdah*

Metode ini dilakukan dengan menghafal satu per satu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca hingga sepuluh kali, proses ini dapat membentuk bayangannya terkait ayat yang akan dihafal. Dengan menghafal satu per satu ayat setiap anak memiliki daya hafal yang berbeda, anak yang memiliki daya hafal cepat akan lebih membutuhkan waktu yang singkat tetapi anak yang memiliki daya hafal yang rendah maka akan membutuhkan waktu yang lama. Dengan semakin sering mengulang maka akan semakin mudah diingat hafalannya.

c. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* adalah metode menghafal dengan menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru. Proses *talaqqi* ini dapat digunakan untuk mengatahui hasil hafalan siswa dan mendapatkan bimbingan sesuai porsinya dari guru. Metode ini biasanya dilakukan dengan penghafal menghafal satu surah sebelum menghafal surah berikutnya atau sebelum menambah hafalan baru.

d. Metode *Sima'i*

Sima'i memiliki arti mendengar, jadi yang dimaksud dengan metode ini adalah dengan mendengarkan satu bacaan untuk dihafal. Metode ini sangat tepat bagi penghafal yang masih memiliki daya ingat yang lebih, terutama bagi anak-abak yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan mendengar bacaan

dari guru secara langsung, atau juga dari handphone dan lain-lain. Meskipun dengan canggihnya teknologi dapat membantu menghafal, kehadiran guru tidak akan bisa digantikan dengan apapun karena dengan kehadiran guru akan ada kedekatan emosional yang tidak ditemukan dari kecanggihan teknologi manapun.

e. Metode *Tarkir*

Metode *tarkir* yaitu metode yang mengulang hafalan atau mensimakan kepada guru tahfiz. Tarkir dilakukan supaya hafalan yang pernah dilakukan tetap terjaga baik hafalannya. Selain dengan guru juga bisa dilakukan dengan sendiri yakni dengan mengulang-ulang agar hafalannya lancer dan tidak mudah lupa.

f. Metode *Tasmi'*

Metode *tasmi'* adalah metode menghafal dengan mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada individu maupun kelompok. Dengan metode ini penghafal akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bias saja lengah pada saat melafalkan huruf dan harakatnya. Metode ini akan lebih membuat penghafal lebih konsentrasi karena bacaannya akan dikoreksi oleh orang lain yang berbeda-beda.²⁰

Pada program tahfiz di SD Negeri 1 Gantiwarno menggunakan metode *talaqqi*, yaitu siswa menghafal Al-Qur'an kemudian disetorkan hafalannya kepada guru. Dengan metode *talaqqi* program tahfiz di sekolah terlihat

²⁰Serli Susilowati, *Metode Menghafal Al-Qur'an* (Surabaya : Pustaka MediaGuru, 2022), 52–55.

mana siswa yang sudah hafal ataupun belum hafal, jadi guru bisa memberikan bimbingan sesuai porsi siswanya.

Tahfiz juz 30 merupakan program menghafal juz ke 30 dalam Al-Qur'an yang mencakup surah pendek mulai dari surah An-Naba' sampi surah An-Nas. Dalam pendidikan sekolah dasar juz 30 bukan hanya sekedar untuk dihafal melainkan juga sebagai program pembentukan karakter religius siswa. Metode pengajaran tahfiz sendiri disesuaikan dengan anak sekolah dasar agar metode ini menjadi menarik dan tidak membosankan siswa. Mulai dari pendekatan bertahap dengan guru membagi hafalan kecil atau beberapa hafalan misalnya satu sampai dua ayat per sesi. Kemudian bisa dengan menggunakan teknik interaktif seperti menggunakan lagu, permainan, atau aplikasi digital untuk menarik siswa untuk menghafal yang dilakukan untuk murojaah baik secara invidu maupun kelompok. Integrasinya dengan kurikulum yaitu dapat dengan mengintegrasikan dengan PAI atau kegiatan lain seperti hafalan. Pada sekolah dasar dapat lebih intensif apabila dilakukan dengan setoran hafalan kepada guru PAI. Manfaatnya dalam pendidikan dasar yaitu didalam spiritual dan moralnya membantu siswa memhami nilai-nilai karakter seperti tawakal, sabar, dan kejujuran.

Aspek kognitifnya bagi siswa adalah selain membentuk karakter islami siswa hafalan juga dapat melatih memori pengingatan dalam jangka panjang, konsentrasi, serta terampil berbahasa arab. Penelitian dari Kementerian Keagamaan RI menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an sangat

baik dalam meningkatkan IQ dan kemampuan akademik siswa. Dalam aspek sosial dapat mendorong kerjasama antara dengan teman untuk saling mengoreksi sebelum hafalan disetorkan kepada guru. Tantangannya sendiri adalah anak sekolah dasar mudah bosan atau kesulitan dengan tajwid apabila tidak mengusainya sepenuhnya serta beban kurikulum sekolah dasar yang sangat padat juga bisa menghambat. Solusinya agar siswa tidak bosan dari guru harus mempunyai inovasi seperti mengadakan murojaah bersama untuk memotivasi siswa.²¹

Contoh implementasi di SD Negeri 1 Gantiwarno, siswa harus tuntas menghafal juz 30 yang dapat dimulai dengan setoran hafalan mulai dari kelas IV sampai kelas VI sebagai syarat kelulusan. Program tersebut bertujuan agar karakter religius siswa terbentuk dari tahlif juz 30 tersebut.

3. Kaidah-kaidah Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an perlu memperhatikan kaidah-kaidahnya, yaitu sebagai berikut:

a. Ikhlas

Ikhlas merupakan salah satu syarat dari segala sesuatu yang berkaitan dengan ibadah. Karena ikhlas sendiri adalah melakukan segala sesuatu yang diiringi dengan rasa yang tidak mengharap apapun dari kebaikan yang telah ia kerjakan.

²¹Abdul Kholik, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SDIT Nurul Balad Kabupaten Merangin," *Biannual CONference on Islamic educatioN (BICOIN)* 1, no. 1 (2025): 5–8.

b. Tekat yang kuat dan bulat

Maksudnya adalah ketika menghafal Al-Qur'an harus memiliki tekat yang kuat karena menghafal Al-Qur'an merupakan amanah yang besar. Mereka yang memiliki tekat yang tulus memiliki ciri utama yang jelas. Nabi Muhammad saw. mempunyai tekat yang tulus yang disebut *ulul 'azmi*. Artinya seseorang yang memiliki tekat yang tulus maka akan mempunyai niat untuk melaksanakan yang ingin dicapai dengan segala kemampuan yang dimilikinya.

c. Mengetahui nilai amalan yang dilakukan

Seseorang yang mengatahui nilai sesuatu maka akan berusaha semaksimal mungkin. Menghafal Al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia sehingga ketika seseorang mengetahui akan dari nilai balasan orang yang menghafal Al-Qur'an maka akan berusaha sebaik dan semaksimal agar mendapatkan balasan yang diperoleh apabila dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh.

d. Mengamalkan hafalan

Mengamalkan hafalan merupakan kaidah yang paling penting dan paling mutlak, karena Ali Bin Abi Thalib mengatakan, "Wahai para pemilik ilmu, amalkan ilmu kalian, karena orang yang berilmu hanyalah orang yang mengamalkan apa yang ia ketahui, dan yang ilmunya sejalan dengan amal".

e. Meninggalkan dosa

Hati yang cenderung terhadap kemaksiatan tidak akan mungkin menjadi wadah Al-Qur'an. Setiap orang yang melakukan kemaksiatan pasti akan berimbang pada hati. Semakin hati teracuni oleh kemaksiatan maknakan sulit dan lemah dalam menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu dapat dilihat bahwa seseorang yang ikhlas dalam menghafalkan Al-Qur'an maka cenderung untuk meninggalkan dosa dan kemaksiatan.

f. Berdo'a

Berdo'a kepada Allah Swt. dengan hati yang ikhlas dan tulus merupakan perantara yang sangat ampuh untuk doa agar diijabah oleh Allah Swt. Do'a adalah senjata yang paling ampuh bagi seorang mukmin karena Allah selalu mendengarkan dan mengabulkan doa atas hambanya, dan Allah Swt. yang memberikan kekuatan, kemudahan dalam menghafalkan ayat-ayat-Nya.²²

Setelah memahami berbagai kaidah dalam menghafal Al-Qur'an, dapat dipahami bahwa penerapan kaidah-kaidah tersebut merupakan faktor penting dalam keberhasilan seorang yang akan menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an bukan sekadar kegiatan mengingat teks, tetapi juga merupakan proses spiritual, mental, dan intelektual yang memerlukan metode yang tepat. Kaidah-kaidah seperti menjaga keikhlasan, niat yang tulus, menjaga adab terhadap Al-Qur'an, serta mengamalkan isi kandungannya berperan besar dalam menjaga

²²Raghib As-Sirjani dan Abdul Muhsin, *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur'an* (Solo : PQS Publishing, 2017), 41.

kualitas hafalan sekaligus pembentukan karakter penghafal. Penerapan kaidah yang benar juga menjadi bentuk penghormatan terhadap kemuliaan Al-Qur'an.

4. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Orang yang menghafal Al-Qur'an berarti di dalam hatinya tersimpan kalam Allah Swt. yang mulia. Sudah sepantasnya jika para penghafal mendapatkan keutamaan khusus yang di prioritaskan Allah Swt. untuk mereka. Diantara keutamaan-keutamaan orang yang menghafal Al-Qur'an antara lain :

- a. Al-Qur'an menjanjikan kebaikan keberkahan dan kenikmatan bagi penghafalnya.
- b. Seorang hafiz Al-Qur'an adalah orang yang ahli surga dan mendapatkan syafaat khusus.
- c. Hafiz Al-Qur'an adalah keluarga Allah Swt. yang berada di muka bumi.
- d. Menghafal Al-Qur'an merupakan ciri orang yang berilmu.
- e. Menghafal Al-Qur'an akan terlindungi dari segala keburukan.
- f. Seorang hafiz Al-Qur'an akan terjaga akal dan pikirannya.²³

Menghafal Al-Qur'an memiliki keutamaan yang sangat besar karena menghafal Al-Qur'an akan menjanjikan penghafalnya keberkahan, kebaikan dan kenikmatan. Seorang hafiz Al-Qur'an adalah orang yang

²³ Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2006), 17.

ahli surga dan mendapatkan syafaat khusus, terlindung dari segala keburukan, dan terjaga akal pikirannya. Al-Qur'an bukan sekadar bacaan biasa, tetapi kalam Allah Swt. yang memberi cahaya bagi hati dan pikiran manusia. Dengan rutin menghafalnya, seseorang akan semakin dekat dengan Allah Swt. mendapatkan pahala di setiap huruf yang dibaca, serta memperoleh petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an bukan hanya amalan spiritual, tetapi juga sarana pembinaan akhlak dan penguatan iman.

B. Karakter Siswa

1. Pembentuk Karakter Siswa

Kata karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sifat sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas memiliki makna bawaan hati, jiwa, karakter, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak. Adapun makna berkarakter adalah berkarakter, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Jadi, dapat dikatakan bahwa individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah Swt.²⁴

Istilah karakter yang dalam bahasa Inggris yaitu “*character*”, berasal dari istilah Yunani, *character* dari kata *charassien* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam. Karakter juga dapat berarti

²⁴Dewi Purnamasari, “Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran,” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2017): 1, <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>.

mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. Karena itu, Wardani seperti dikutip Endri Agus Nugraha menyatakan bahwa karakter adalah ciri khas seseorang dan karakter tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan budaya tertentu.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang, seiring orang menyebutnya tabiat atau perangai. Dengan mengetahui adanya karakter (watak, sifat, tabiat ataupun perangai) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksinya dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam dirinya ataupun hubungannya dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya. Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi yang lainnya.

Menurut Hasan, pendidikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan

²⁵Siti Imrohah dkk., “Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VI SDN Dapurkejambon 3 Jombang,” *Sumbula: Jurnal Keagamaan, Sosial dan Budaya* 9 (2024): 260–76.

dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.²⁶

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad saw. Nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik, (*good character*).²⁷ Berikutnya, ribuan tahun setelah itu, rumusan tujuan utama pendidikan tetap pada wilayah serupa, yakni pembentukan karakter manusia yang baik.

Tokoh pendidikan Barat yang mendunia seperti Klipatrick, Lickona, Brooks dan Goble seakan menggemarkan kembali gaung yang disuarakan Socrates dan Nabi Muhammad saw. Bawa moral, akhlak atau karakter adalah tujuan yang tak terhindarkan dari dunia pendidikan. Begitu juga dengan Martin Luther King menyetujui pemikiran tersebut dengan mengatakan, “*Intelligence plus character, that is the true aim of education*”. Kecerdasan plus karakter, itulah tujuan yang benar dari pendidikan.²⁸

²⁶Sriyono, “Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Integrasi Mata Pelajaran, Pengembangan dan Budaya Sekolah,” *Temu Ilmiah Nasional II 2010 dengan tema Membangun Personalitas Insan Pendidikan yang Berkarakter dan Berbasis Budaya*, 2010, 112.

²⁷Yuyun Yunita dan Abdul Mujib, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2021): 78–90.

²⁸Muzawir Munawarsyah dkk., “Character Education for Teenagers in the Era of Society 5.0 Thomas Lickona’s Perspective,” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2024): 127–38, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.984>.

Karakter sendiri berdasarkan yang peneliti baca dari artikel menyatakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani dan juga banyak yang mengklaim berasal dari bahasa latin selain itu juga ada yang berpendapat berasal dari bahasa Perancis, tetapi terlepas dari perbedaan pendapat yang muncul dari para ahli dan dari asal usul karakter dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah ciri khas yang dapat membedakan dari satu orang dengan orang lainnya baik dalam hal berfikir, bersikap, maupun merasa. Adapun jika disederhanakan karakter bangsa ini adalah sebagai berikut :

- a. Religius, adalah sikap serta perilaku yang patuh saat melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap dengan pelaksanaan ibadah agama lain saling menghormati, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perlakuan, tindakan, serta pekerjaan.
- c. Toleransi, sikap serta tindakan yang menghormati dan menghargai adanya perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, tindakan, dan sikap orang lain yang tidak sama dengan kita.
- d. Disiplin, tindakan atau perilaku yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada.

- e. Kerjakeras, perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh dalam mengatasi dan menghadapi berbagai hambatan belajar dan tugas, dan menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin.
- f. Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk membuat cara atau hasil yang terbaru dari apa yang sudah dimilikinya.
- g. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya.
- h. Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu, adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya dalam mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang telah dipelajarinya, dilihat, serta didengar.
- j. Semangat kebangsaan, yaitu cara berfikir bertindak dan berwawasan yang menempatkan dan mengutamakan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan golongannya.
- k. Cinta tanah air, adalah cara berfikir bersikap dan berbuat yang ditunjukkan dengan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan, yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

- m. Bersahabat/ komunikatif, tindakan yang menunjukkan senang berbicara atau berargumentasi , bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai, adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa aman dan tenang atas kehadirannya.
- o. Gemar membaca, adalah kebiasaan untuk meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang mendatangkan kebaikan bagi dirinya.
- p. Peduli lingkungan, adalah sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah rusaknya lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang telah terjadi.
- q. Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang ingin selalu memberi bantuan pada orang lain serta masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab, adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan YME.²⁹

Direktorat Pendidikan Agama Islam Kemenag juga mendorong pengembangan program-program ekstrakurikuler yang dapat menanamkan nilai nilai karakter. Ekstrakurikuler seperti kepramukaan, olahraga, seni, dan kegiatan keagamaan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat

²⁹Ahmad Bustomi, “Komparasi Peran Kurikulum Pengkaderan PMII dan IMM UIN Sunan Kalijaga dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa,” *At-Ta’lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2018): 265–66, <https://doi.org/10.29300/attalim.v17i2.1417>.

belajar bekerja sama, disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai perbedaan.

Sebagai pedoman hidup umat Islam, Al-Qur'an dan Hadits menjadi landasan utama dalam pembentukan karakter siswa. Direktorat Pendidikan Agama Islam Kemenag menekankan pentingnya pendidikan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis, seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan amanah. Dengan memperkenalkan nilai-nilai ini sejak dini, diharapkan siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Dari indikator karakter yang telah dijelaskan diatas dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada indikator karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab, karena nilai karakter tersebut paling relevan dengan konteks program tahfiz juz 30 di sekolah dasar. Pemilihan indikator yang spesifik ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara program tahfiz dengan pembentukan karakter siswa.³¹

Seperti dijelaskan sebelumnya, bahwa religius adalah sikap perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama adalah tuntutan semua penganut agama apa pun di bumi ini. Setiap penganut agama pasti berkeyakinan bahwa ajaran agamanya lain tidak

³⁰Feby Inggriyani, "Kebijakan Direktorat Pendidikan Agama Islam Kemenag dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Karakter," *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2025): 15.

³¹Waras Kamdi, *Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di Sekolah Dasar* (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, departemen Pendidikan Nasional, 2012).

nada yang benar, namun harus menghormati keyakinan yang berbeda beda. Bagi penganut agama Islam, tidak perlu merasa risau karena Al-Qur'an telah menggarisbawahi begitu pentingnya sikap terbuka dan demoktaratis terhadap semua agama. Peringatan Al-Qur'an seperti "bagimu agamamu dan bagiku agamaku" dan "tidak ada paksaan dalam agama", menunjukkan bahwa Islam sangat menunjung tinggi toleransi antara umat beragama.³²

Jadi keterkaitan antara program tahlif dalam membentuk karakter siswa sangat penting karena melalui program tersebut akan membentuk karakter siswa yang religius karena tahlif sendiri merupakan program yang sangat baik yaitu menghafal Al-Qur'an sehingga dengan program tersebut dapat membenahi karakter siswa yang sebelumnya buruk menjadi religius, membuat siswa menjadi disiplin, dan tanggung jawab.

Berdasarkan analisa yang peneliti baca dari buku, ditemukan beberapa karakter-karakter yang dikemukakan oleh Ari Ginanjar seperti yang dikutip oleh Andrianto melalui ESQ mengembangkan karakter dasar manusia, yaitu : jujur, tangungjawab, disiplin, visioner, adil, eduli, dan kerjasama. Sementara itu, Kep-mendiknas mengemukakan hasil diskusi dan sarasehan tentang "Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" untuk berbagai wilayah Indonesia yang terdiri dari 18 nilai, sebagai berikut:

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Toleransi

³²Nur Agus dkk., *Dasar-dasar Pendidikan Karakter* (Yayasan Kita Menulis, 2011).

- d. Disiplin
- e. Kerja keras
- f. Kreatif
- g. Mandiri
- h. Demokratis
- i. Rasa ingin tahu
- j. Semangat kebangsaan
- k. Cinta tanah air
- l. Menghargai prestasi
- m. Bersahabat
- n. Cinta damai
- o. Gemar membaca
- p. Peduli lingkungan
- q. Peduli sosial
- r. Tanggung jawab.³³

Dari pernyataan diatas maka berkaitan dengan implementasi program tahfiz untuk membentuk karakter siswa karena membahas mengenai pembentukan karakter religius, toleransi, dan tanggung jawab. Pembentukan tersebut sejalan dengan yang akan peneliti lakukan penelitian yaitu pada karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa.

³³ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasinya* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), 32–33.

2. Cara Membentuk Karakter

Dalam membentuk karakter ada cara dan prosesnya supaya membentuk karakter pendidikan yang baik berjalan sesuai sasaran, yaitu:

a. Menggunakan Pemahaman

Pemahaman yang diberikan kepada siswa dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat mengenai nilai-nilai kebaikan yang akan disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar siswa yang menerima dapat tertarik dan benar-benar dan yakin akan materi pendidikan karakter yang diberikan.

b. Menggunakan Pembiasaan

Dengan pembiasaan yang berfungsi sebagai penguat terhadap objek atau materi yang telah masuk kedalam hati penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

c. Menggunakan keteladanan

Keteladanan merupakan juga pendukung dari terbentuknya sebuah karakter yang baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Seperti guru menjadi contoh yang baik bagi siswa, dan orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.³⁴

³⁴ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang : RaSAIL Media Group, 2009), 36–37.

Dari cara dan proses diatas harus saling berkaitan antara dengan cara satu dengan yang lainnya, karena pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pemahaman hanya akan membuat manusia berbuat tanpa memahami makna. Oleh karena itu tiga cara dan proses ini harus saling berkaitan untuk melengkapi satu sama lain.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter bangsa yang tangguh, bangsa yang memiliki moral, berakhhlak mulia, serta bekerja sama atau gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu pendidikan karakter juga bertujuan untuk membentuk jiwa seseorang agar berkembang, berorientasi dengan ilmu dan teknologi, untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan karakter juga memiliki tujuan agar siswa sebagai generasi penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik guna menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman, dan makmur. Dari segi pendidikan sendiri, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dari hasil pendidikan yang mengarah kepada pembentukan karakter dan akhlak siswa secara utu, terpadu, dan seimbang.³⁵

³⁵Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Pasuruan : Penerbit Qiara Media, 2020), 31.

Mengarah pada fungsi Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, menyebutkan bahwa pendidikan Nasional berperan dalam membantu serta mengembangkan watak serta peradaban bangsa. Tujuannya adalah guna memperkembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa mula kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan karakter yaitu:

- a. Mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang berbudaya dan berkarakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang baik.
- c. Melekatkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab.
- d. Mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang mandiri, kreatif, serta memiliki wawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh inovasi, kekeluargaan, dan rasa kebangsaan yang tinggi.

Handayani dan Hartono memiliki pendapat mengenai tujuan pendidikan karakter yaitu guna mendorong tumbuh dan lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh dengan karakter yang baik, anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmen untuk selalu melakukan hal yang baik dan terpuji. Tujuan dari pendidikan karakter sendiri lebih fokus pada menanamkan nilai dan mereformasi kehidupan sehingga bisa sepenuhnya

terciptanya karakter, sehingga karakter baik peserta didik menjadi terpadu dan seimbang dan bisa dilakukan secara terus menerus untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi sangat utama karena pendidikan karakter menciptakan manusia dengan karakter yang terpuji.³⁶

³⁶ Nurleli Ramli, *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama* (Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 9–10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti. Pada intinya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau yang ada disitu.¹

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif pada judul implementasi program tahlif juz 30 dalam membentuk karakter siswa SD Negeri 1 Gantiwarno karena penelitian ini tidak bisa diukur dengan angka, kemudian penelitian kualitatif sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih mendetail.

2. Sifat Penelitian

Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Makna dan prosesnya lebih ditunjukkan dalam

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), 295.

jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan yang berada dilapangan.²

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah karena data yang didapat berupa kata atau teks dengan melihat peristiwa yang sifatnya sangat dinamis dan agar peneliti dapat menjelaskan dengan rinci dan menyeluruh mengenai gambaran yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan uraian sifat penelitian diatas, maka penulis berupaya untuk mendeskripsikan penelitian ini secara sistematis dan faktual mengenai Implementasi Program Tahfiz Juz 30 Dalam Membentuk Karakter Siswa SD Negeri 1 Gantiwarno sesuai dengan apa yang terjadi saat penelitian dilakukan.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah salah satu aspek dalam pengumpulan data yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah pengambilan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya secara langsung dari responden, dan data sekunder pengambilan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya dan digunakan sebagai data pendukung data primer. Contoh dalam sumber data sekunder adalah dokumen yang berkaitan dengan data yang akan diteliti.³

Pada penelitian ini menggunakan jenis sumber data primer dan sekunder klasifikasi tersebut sangat bermanfaat menjadi acuan dalam memilih

²Muhammad Ramhdan, *Metode Penelitian* (Surabaya : Cipta Media Nusantara, 2021), 6.

³Sarrul Bariah dkk., *Buku Ajar Konsep Dasar Penelitian* (Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 88.

data yang seharusnya menjadi prioritas pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah responden atau objek penelitiannya secara langsung. Sehingga peneliti dapat terjun ke lapangan secara langsung dengan mengamati dan menulis dari apa yang telah diamati. Teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan peneliti dengan beberapa cara seperti dengan kuesioner, wawancara langsung, maupun survei lapangan. Dalam pengumpulan data primer membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan data sekunder karena sebagai contohnya peneliti memerlukan selama beberapa waktu untuk mengamati dan mencatat data penting ketika mengamati perilaku objek yang diteliti atau sekelompok orang yang diteliti.⁴

Dari penjelasan tersebut maka sumber data primer pada penelitian ini yaitu 1 guru Pendidikan Agama Islam dan 2 siswa kelas V A sebagai sumber utama. Peneliti memilih 2 siswa kelas V A karena sesuai kelas yang akan peneliti lakukan penelitian. Dari sumber data primer tersebut maka data dapat dikumpulkan dan dioptimalisasi implementasi program tahlif juz 30 dalam membentuk karakter siswa SD Negeri 1 Gantiwarno mengacu pada ucapan lisan sumber data primer tersebut.

⁴Iin Rosini, *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif* (Jawa Barat : CV Adanu Abimata, 2023), 82.

2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵ Dalam pengambilan data sekunder dapat dilakukan dengan berbagai sumber seperti situs, buku, maupun dokumen dari pihak terkait. Dalam mendapatkan data sekunder dibutuhkan waktu yang lebih praktis dan singkat dibandingkan dengan mendapatkan data primer.⁶

Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah kepala sekolah, serta segala arsip dan dokumen resmi yang tersimpan. Hal ini karena data yang berasal dari data sekunder sangat perlu untuk mendapatkan informasi mengenai SD Negeri 1 Gantiwarno. Data sekunder dari hasil penelitian digunakan untuk melengkapi laporan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti dalam merekam data (informasi) yang dibutuhkan. Penggunaan teknik ditentukan oleh sifat dasar data yang akan dikumpulkannya, sedang instrumen pengumpulan data disesuaikan dengan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan juga suatu proses mengumpulkan keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian.⁷

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

⁵ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 225.

⁶ Rosini, *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif*, 82.

⁷ Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (Sulawesi Selatan : Pusaka Almaida, 2019), 227.

data. Dengan adanya teknik ini maka data akan tersusun sesuai dengan aturan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Mencermati uraian diatas, maka metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.

1. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti.⁹ Ada tiga jenis wawancara yang bisa digunakan dalam proses pengambilan data, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah diketahui secara pasti oleh peneliti apa yang akan didapat. Pada wawancara ini biasanya peneliti membeberikan pertanyaan yang sama kepada

⁸Abdullah Karimuddin dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), Hal. 64.

⁹Ardiansyah dkk., “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 4, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

beberapa responden. Setelah peneliti mencatat apa yang diperoleh dari responden.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi struktur merupakan wawancara yang dalam pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Pertanyaan pada wawancara ini tidak harus sama antar sumber data. Pada wawancara semi terstruktur peneliti dapat menemukan masalah secara terbuka, dimana para responden dimintai pendapat dan juga ide-idenya.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara bebas tanpa menggunakan pedoman yang telah disiapkan dalam pengumpulan datanya. Wawancara ini berbeda dengan wawancara berstruktur maupun semi struktur. Pada wawancara tak berstruktur peneliti belum bisa mengetahui secara pasti mengenai data yang akan diprolehnya sehingga peneliti perlu mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.¹⁰

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena wawancara ini dilakukan sesuai dengan rencana dan mempunyai pedoman pertanyaan yang telah disiapkan. Wawancara ini sejalan dengan peneliti yang akan lakukan. Dengan adanya wawancara ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai Implementasi Program Tahfiz Juz

¹⁰ Fiantika Rita Feny, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang : Global Eksekutif Tekologi, 2022), 53.

30 Dalam Membentuk Karakter Siswa SD Negeri 1 Gantiwarno Kecamatan Pekalongan.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diambil dari perilaku subyek penelitian dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Observasi juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹¹

Teknik observasi sendiri terdiri dari empat macam yakni sebagai berikut :

- a. Observasi parsipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.
- b. Observasi Non-partisipatif. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengamati partisipan tanpa interaksi secara langsung.
- c. Observasi Terus-Terang atau Tersamar. Dalam observasi ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam penelitian tidak harus terus terang atau tersamar, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

¹¹Karimuddin dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Hal. 26.

d. Observasi Tak Berstruktur. Dalam hal ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti tidak terstruktur, karena fokus penelitian masih belum jelas.¹²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipatif. Observasi ini sejalan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti hanya akan mengamati program tahlif juz 30 dalam membentuk karakter siswa di SD Negeri 1 Gantiwarno Kecamatan Pekalongan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Juz 30 Dalam Membentuk Karakter Siswa.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹³

Dalam penelitian kualitatif menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan tujuan untuk memperoleh data berupa data profil SD Negeri 1 Gantiwarno Kecamatan Pekalongan dan

¹² Feny, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 58.

¹³ Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, dalam *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, no. 9 (2019).

implementasi program tahlif di sekolah yakni berupa foto, tulisan maupun dokumen-dokumen penting lainnya yang mana data tersebut dapat memperkuat hasil penelitian. Dalam hal ini dokumentasi dapat memperkuat hasil penelitian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data dalam sebuah penelitian keabsahan data sangatlah penting untuk menjamin kebenaran data yang disajikan. Dalam penelitian kualitatif kebasahan data juga diperhatikan sebab sebuah hasil penelitian tidak ada artinya apabila data yang disajikan tidak ada kesesuaian. Untuk mencapai kebenaran data maka dapat menggunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang berkaitan dengan pengumpulan dan analisis data.¹⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti memerlukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, teknik dan waktu. Sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik dalam menguji kebenaran data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat dari berbagai sumber. Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti akan menemukan data dari penelitian. Dalam hal ini data yang telah

¹⁴Sidiq Umar, *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan* (Ponorogo : CV Nata Karya, 2019), 89.

didapat dari berbagai sumber tidak dapat disama ratakan, akan tetapi dideskripsikan, dikategorikan, dan dispesifikasikan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

2. Triangulasi Waktu

Dalam penelitian waktu juga akan mempengaruhi keabsahan data yang diperoleh. Seperti contoh ketika wawancara dilakukan pada pagi hari saat narasumber dalam kondisi masih segar maka akan memberikan data yang valid, sehingga lebih kredibel. Oleh karena itu, untuk mengecek kredibelitas suatu data maka perlu dilakukan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka perlu dilakukan secara berulang hingga ditemukan titik pastinya.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan cara untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data yang sama namun menggunakan cara yang berbeda. Triangulasi teknik sendiri akan menghasilkan data. Data ini digunakan sebagai bahan referensi dan rujukan untuk dikaji dan dianalisis sesuai dengan kebutuhan.¹⁵

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik yaitu peneliti membandingkan informasi yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Jika hasil informasi dari ketiganya sama maka data tersebut kredibel, namun jika berbeda peneliti

¹⁵Herman Sigit, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif* (Media Nusa Creative, 2016), 228.

perlu melakukan tinjauan lebih lanjut pada sumber data. Seperti hasil wawancara dibandingkan atau dicek ulang dengan hasil observasi dan juga dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara seorang peneliti dalam mencari, memilah dan menyusun data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan, menjabarkan dan menyusun data sehingga data yang tersaji mudah untuk dipahami dan dimaknai. Termasuk pula menjelaskan data, membandingkan, menafsirkan dan menginterpretasikan. Proses analisis dan mengkaji data ini dari hasil dokumen yang sudah disajikan kemudian digabungkan dalam bentuk kontekstual dan menjadi suatu data kesimpulan penelitian.¹⁶

Menurut Miles and Huberman analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif yang mana berlangsung secara terus menerus sampai dengan tuntas. Data yang dianalisis dapat digunakan sebagai sumber data dari penelitian. Dikemukakan oleh Miles and Huberman aktivitas dalam menganalisis data ada tiga yaitu, data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing verification*.¹⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga tahapan yakni sebagai berikut:

¹⁶Haryoko Sapto, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis)* (Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar, 2020), 193.

¹⁷Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 54.

1. Reduksi Data

Data yang didapat dari lapangan jumlahnya sangat banyak, oleh karena itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci dalam menyajikan dan menganalisis data. Semakin lama peneliti berada di lapangan, maka data yang didapat semakin banyak, komplek dan rumit untuk itu perlu dianalisis melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang menjadi pembahasan pokok, fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan implementasi program tahlif juz 30 dalam membentuk karakter siswa SD Negeri 1 Gantiwarno Kecamatan Pekalongan. Jadi dengan reduksi data ini peneliti memilih hal-hal pokok yang memiliki keterkaitan dengan implementasi program tahlif juz 30 dalam membentuk karakter siswa SD Negeri 1 Gantiwarno Kecamatan Pekalongan.

2. Penyajian Data

Setelah tahap mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan menggunakan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan dalam menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarik Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang didapat di awal hanya bersifat sementara dan akan

berubah apabila ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, namun apabila kesimpulan yang didapat diawal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk megumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian penarikan kesimpulan ini mungkin dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah ada.¹⁸

Berdasarkan pemaparan diatas dapat peneliti jelaskan bahwa teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah model yang prosesnya terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Proses pertama adalah mereduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan mencari data yang dianggap penting yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data peneliti memfokuskan pada imlementasi program tahfiz juz 30 dalam membentuk karakter siswa SD Negeri 1 Gantiwarno. Proses kedua adalah penyajian data yang biasanya berbentuk uraian singkat, bagan, maupun teks yang bersifat naratif. Dalam penyajian data peneliti menyajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif berdasarkan data yang telah direduksi. Proses ketiga adalah penarikan kesimpulan yaitu peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

¹⁸Wijaya Hengki, *Analisis Data.*, 56–59.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN TEMUAN UMUM

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SD Negeri 1 Gantiwarno

Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Gantiwano berdiri pada tahun 1947.

Sekolah ini didirikan di desa Gantiwarno Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. SD Negeri 1 Gantiwarno berdiri ditanah milik Sekolah Dasar ini sendiri dengan nomor NPSN: 10806491. Saat pertama kali dibuka sekolah ini hanya memiliki 2 ruang kelas yang sederhana, saat ini sudah ada 10 ruang kelas yang sangat baik untuk proses belajar dengan fasilitas yang cukup memadai. SD Negeri 1 Gantiwarno adalah sekolah dasar negeri yang berada di Desa Gantiwarno, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung dengan luas tanah 6.424 m². Sekolah ini berdiri sejak tahun 1947.¹

- a. Nama Sekolah : UPTD SD NEGERI 1 GANTIWARNO
- b. Status : Negeri
- c. Alamat : JL. Rawamangun 37 A
- d. Desa : Gantiwarno
- e. Kecamatan : Pekalongan
- f. Kabupaten/Kota : Lampung Timur
- g. Provinsi : Lampung

¹ Dokumentasi Profil Sekolah SD Negeri 1 Gantiwarno, 02 Desember 2025

- h. Nilai Akreditasi : B (82)
- i. Jumlah Rombel : 10
- j. NSS : 101120703014
- k. NPSN : 10806491
- l. Tahun Didirikan : 1947
- m. Luas Tanah : 6424 M2
- n. Luas Bangunan : 560 M2
- o. Luas Kebun/Halaman : 5864 M2
- p. Status Tanah : Hak Milik
- q. Email : gantiwarnosd@gmail.com

2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 1 Gantiwarno

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 1 Gantiwarno adalah:

a. Visi

”Terwujudnya peserta didik yang cerdas dalam bidang pengetahuan, kecakapan hidup dan budi pekerti untuk menuju siswa yang berakhhlak mulia berbudaya dan berkarakter bangsa”.

b. Misi

- 1) Mengembangkan sikap dan perilaku religius di lingkungan dalam dan luar sekolah.
- 2) Meningkatkan minat baca tulis dan berhitung serta pengetahuan sosial berdasarkan pada kompetensi dasar dan pengembangan.
- 3) Mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan bermakna.

- 4) Membiasakan perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat seperti : sikap saling gotong royong, saling membantu dan saling menghormati.
- 5) Meningkatkan mutu lulusan yang siap bersaing di jenjang pendidikan berikutnya.
- 6) Membiasakan untuk berfikir aktif, berkreatif dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan berkarakter bangsa.
- 7) Membiasakan siswa untuk berwirausaha dan berekonomi kreatif dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan

- 1) Terbanyak dalam penyaluran siswa untuk memasuki SMP yang berkualitas.
- 2) Terbaik dalam tenaga kependidikan yang professional.
- 3) Terbaik dalam penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 4) Terbaik dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang berkualitas dengan melaksanakan ICT.
- 5) Terpenuhinya fasilitas pembelajaran sehingga memudahkan penyerapan materi pembelajaran.
- 6) Terbaik dalam peningkatan mutu kelembagaan dan manajemen melalui implementasi MBS.

7) Terbaik dalam disiplin, budi pekerti dan kepedulian sosial.²

3. Data Guru dan Siswa SD Negeri 1 Gantiwarno

Tabel 4. 1

Daftar Guru SD Negeri 1 Gantiwarno³

No	Nama	NIP	Jabatan
1	Hernawati, S.Pd	197110262005012004	Kepala Sekolah
2	Supadmi, S.Pd.SD	196703181990032005	Guru Kelas VI
3	Emilia Kontesa, S.Pd	197708062009032001	Guru PJOK
4	Indri Hapsari, S.Pd.	198105182009032001	Guru Kelas VA
5	Deva Nila Sari, S.Pd	198903152022212012	Guru PJOK
6	Dina Amalia Prasanti, S.Pd	199703072022212016	Guru Kelas V B
7	Yessi Riza Amalia, S.Pd	199705112022212009	Guru Kelas III
8	Nanda Anggun Prichelia, M.Pd		Guru PAI
9	Ana Rosita, S.Pd		Guru Kelas II B
10	Ninda Ramadhani, S.Pd		Guru Kelas I A
11	Wahyu Saputra, S.Pd		Guru Kelas IV A
12	Laela Fitri Astiwi, S.Pd		Guru Kelas IV B
13	Devi Ratnasari, S.Pd.I		Guru PAI
14	Yustika Putri Wulandari, S.Pd		Guru Kelas II A
15	Sari Hidayah, S.Pd		Guru Kelas I B
16	Yusuf Awaludin		Penjaga
17	Sri Sulami		Petugas Kebersihan

Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di SDN 1 Gantiwarno ada 17 orang pendidik berjumlah 15 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 2 orang. Layaknya Sekolah Dasar pada umumnya, SDN 1

² Dokumentasi Profil Sekolah SD Negeri 1 Gantiwarno, 02 Desember 2025

³ Dokumentasi Profil Sekolah SD Negeri 1 Gantiwarno, 02 Desember 2025

Gantiwarno juga dilengkapi dengan beberapa sarana dan prasarana yang membantu tercapainya keberhasilan tujuan pembelajaran. Siswa dan siswi di SDN 1 Gantiwarno pada tahun ajaran 2025/2026 keseluruhanya berjumlah 237.

Tabel 4.2
Daftar Siswa SD Negeri 1 Gantiwarno⁴

NO	PARAREL	KELAS I			KELAS II			KELAS III			KELAS IV			KELAS V			KELAS VI			JUMLAH	
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml		
1	A	10	12	22	13	11	24	16	13	32	11	9	20	13	11	24	16	14	30	-	
2	B	11	10	21	13	12	25	-	-	-	9	8	17	11	11	22	-	-	-	-	
3	C	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	JUMLAH	21	22	43	26	23	49	16	13	32	20	17	37	23	22	46	16	14	30	237	
	KET																				

4. Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Gantiwarno

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Gantiwarno⁵

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang UKS	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Kelas	10	Baik
6	Gudang	1	Baik
7	Kantin	3	Baik
8	Lapangan Olahraga	1	Baik
9	Toilet Guru	1	Baik
10	Toilet Siswa	1	Baik
11	Parkir Guru	1	Baik
12	Parkir Siswa	1	Baik
13	Mushola	1	Baik

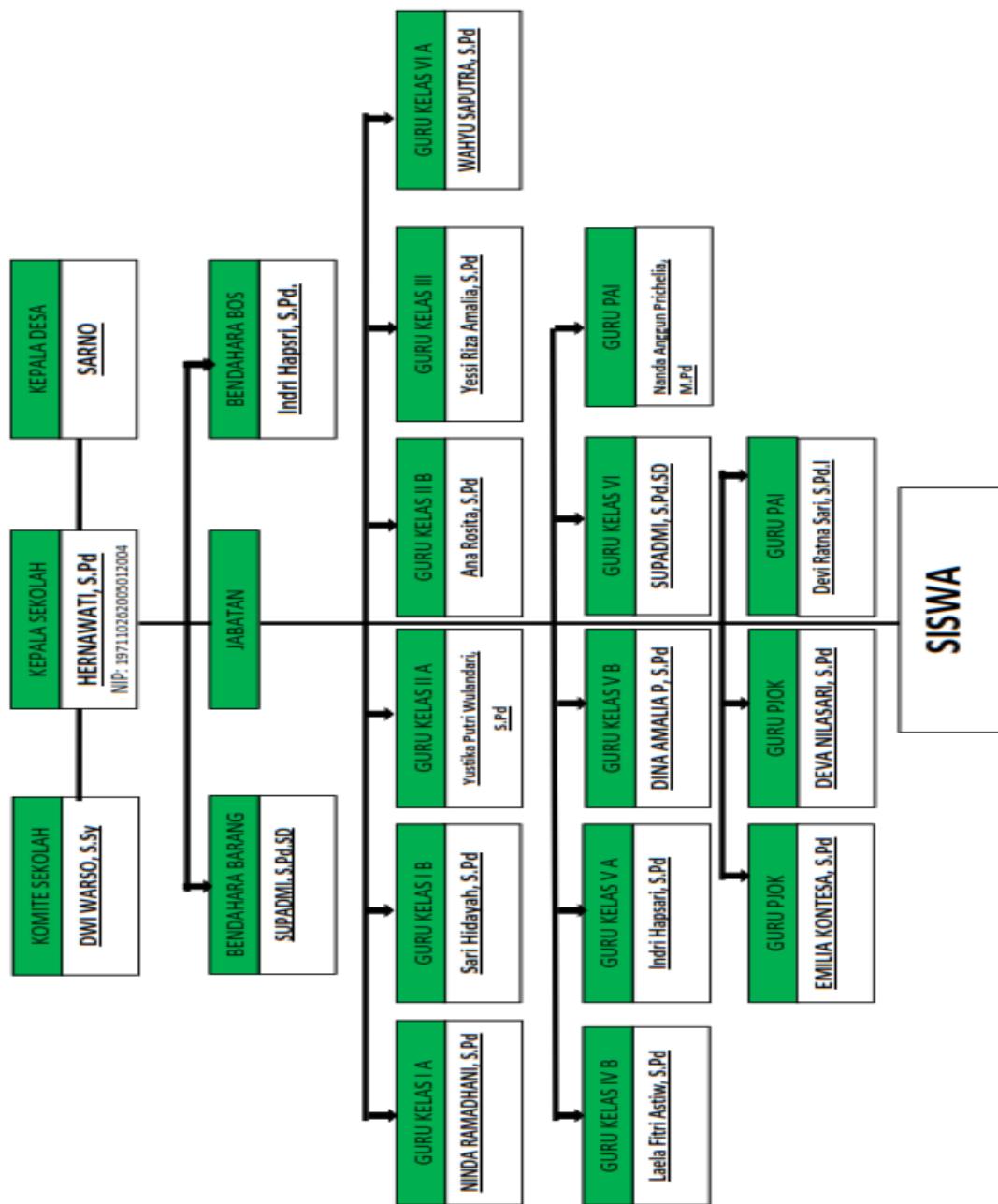
⁴ Dokumentasi Profil Sekolah SD Negeri 1 Gantiwarno, 02 Desember 2025

⁵ Dokumentasi Profil Sekolah SD Negeri 1 Gantiwarno, 02 Desember 2025

5. Struktur Organisasi SD Negeri 1 Gantiwarno

Gambar 4. 1

Struktur SD Negeri 1 Gantiwarno⁶

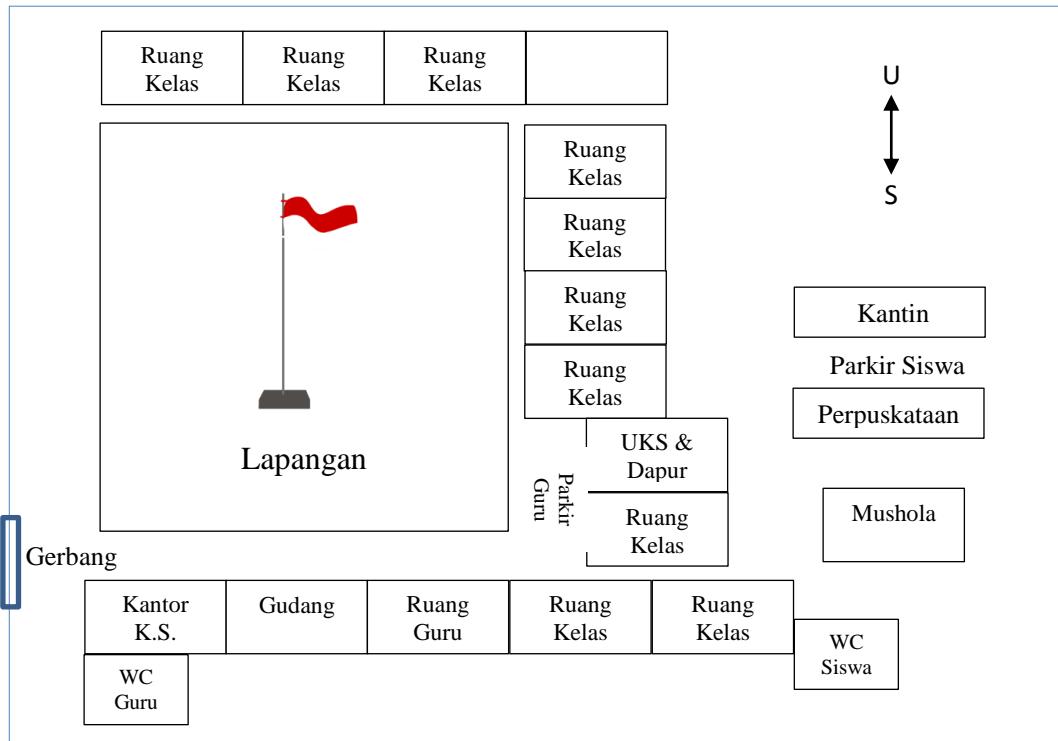


⁶ Dokumentasi Profil Sekolah SD Negeri 1 Gantiwarno, 02 Desember 2025

6. Denah Lokasi SD Negeri 1 Gantiwarno

Gambar 4.2

Denah Lokasi SD Negeri 1 Gantiwarno⁷



B. Temuan Khusus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai implementasi program tahfiz juz 30 dalam membentuk karakter siswa SD Negeri 1 Gantiwarno Kecamatan Pekalongan. Peneliti melakukan penelitian pada kelas V A, maka peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian sebagai berikut:

⁷ Dokumentasi Profil Sekolah SD Negeri 1 Gantiwarno, 02 Desember 2025

1. Perencanaan Program Tahfiz Juz 30 Dalam Membentuk Karakter Siswa SD Negeri 1 Gantiwarno

SD Negeri 1 Gantiwarno adalah lembaga sekolah dasar formal yang mengadakan program tahfiz juz 30 yang umumnya dilaksanakan pada lembaga sekolah berbasis Islam. Program ini digagas oleh guru PAI pada tahun 2022 yang kemudian dirapatkan dan disetujui oleh kepala sekolah serta para guru lain. Program ini untuk seluruh siswa SD Negeri 1 Gantiwarno. Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI mengatakan :

”Melihat karakter siswa SD Negeri 1 Gantiwarno yang kurang religius, kurang disiplin, kurang tanggung jawab, hafalan Al-Qur'an yang kurang, serta lebih asyik dengan gadget ketika dirumah maka dari hal tersebut alangkah baiknya sisa diberi amanah tugas yaitu dengan memberikan program tahfiz juz 30 untuk membentuk karakter siswa serta menambah hafalan Al-Qur'an siswa.” (W/GR/2-12-2025)⁸

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Hernawati selaku kepala sekolah yang menyatakan :

”Dengan program tahfiz juz 30 ini sangat baik untuk siswa SD Negeri 1 Gantiwarno karena melihat karakter siswa yang sebelumnya kurang religius, kurang disiplin, kurang bertanggung jawab, dan hafalan Al-Qur'an kurang. Dengan program ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa serta ketika siswa lulus dari SD Negeri 1 Gantiwarno memiliki bekal hafalan Al-Qur'an juz 30. ” (W/KP/ 2-12-2025)⁹

Dari hasil wawancara tersebut Program tahfiz juz 30 dianggap penting untuk diterapkan di SD Negeri 1 Gantiwarno karena karakter siswa dinilai masih kurang religius, kurang disiplin, kurang bertanggung

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nanda Anggun Prichelia selaku Guru PAI di SD Negeri 1 Gantiwarno pada tanggal 2 Desember 2025

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Hernawati selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Gantiwarno pada tanggal 2 Desember 2025

jawab, hafalan Al-Qur'an minim, serta kecenderungan siswa terlalu sering bermain gadget di rumah. Baik guru maupun kepala sekolah sepakat bahwa program tahlif ini dapat menjadi sarana pembentukan karakter sekaligus meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa. Melalui program tersebut, sekolah berharap siswa memiliki karakter yang lebih baik dan lulus dengan bekal hafalan juz 30 sebagai dasar keagamaan yang kuat.

Ada pula tujuan dari program tahlif juz 30 ini adalah supaya siswa mempunyai bekal hafalan surat-surat pendek. Hal ini dari menghafal surat-surat pendek tersebut dapat membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan tanggung jawab.

Seperti yang di ungkapkan oleh guru PAI terkait dengan tujuan program tahlif ini menyatakan :

"Tujuannya dari program ini adalah supaya siswa memiliki bekal hafalan surat-surat pendek, dari proses menghafal hingga setoran hafalan surat-surat pendek tersebut dapat membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan tanggung jawab. Proses menghafal tidak begitu mudah pada saat menghafal siswa akan lebih rajin membaca dan menghafal Al-Qur'an sehingga tertanam karakter religius tersebut pada siswa. Kedisiplinan siswa juga terbentuk karena pada setelah siswa mampu menghafal mereka akan setoran sesuai dengan target yang diberikan guru. Siswa juga memikul tanggung jawab karena siswa harus menyertakan surat yang sudah meraka hafal kepada guru PAI." (W/GR/2-12-2025)¹⁰

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nanda Anggun Prichelia selaku Guru PAI di SD Negeri 1 Gantiwarno pada tanggal 2 Desember 2025

Hal ini diperkuat dengan hasil pengamatan oleh peneliti pada kegiatan tahlif Juz 30 di lingkungan SD, terlihat bahwa program ini tidak hanya berfokus pada pencapaian hafalan semata, tetapi memiliki tujuan yang lebih luas, yaitu memberikan bekal hafalan surat-surat pendek kepada siswa sebagai bagian dari pembiasaan ibadah sejak dini. Dalam praktiknya, kegiatan menghafal surat-surat pendek tersebut menjadi bagian dari rutinitas harian yang secara bertahap membentuk karakter siswa.(O/4-12-2025)¹¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas tujuan utama dari diterapkannya program tahlif ini adalah agar siswa memiliki bekal hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an. Proses mulai dari menghafal hingga menyetorkan hafalan kepada guru tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga menjadi sarana penting untuk pembentukan karakter siswa. Melalui aktivitas rutin membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, siswa didorong untuk lebih dekat dengan nilai-nilai keagamaan sehingga karakter religius secara perlahan tumbuh dalam diri mereka.

Di samping karakter religius dan disiplin, program ini juga menanamkan rasa tanggung jawab pada diri siswa. Mereka harus menyelesaikan hafalan secara mandiri dan mempertanggungjawabkannya melalui setoran hafalan kepada guru PAI. Dengan demikian, kegiatan tahlif tidak hanya memperkaya hafalan Al-Qur'an siswa, tetapi juga

¹¹ Hasil observasi kepada siswa kelas V A dan guru PAI saat setoran hafalan di SD Negeri 1 Gantiwarno pada tanggal 4 Desember 2025

berkontribusi signifikan dalam membangun karakter tanggung jawab melalui tugas-tugas yang harus mereka selesaikan secara berkelanjutan.

Program tahlif juz 30 di SD Negeri 1 Gantiwarno memiliki target siswa harus hafal juz 30 selama mengemban ilmu di SD Negeri 1 Gantiwarno. Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah

”Target dari sekolah adalah ketika siswa lulus dari SD negeri 1 Gantiwarno memiliki bekal hafalan juz 30, selain itu juga terbentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan tanggung jawab berkat dari program tahlif juz 30 tersebut.” (W/KP/2-12-2025)¹²

Hal serupa juga dikemukakan oleh guru PAI :

”Ketika siswa lulus dari SD Negeri 1 Gantiwarno siswa tersebut sudah memiliki bekal hafalan juz 30 yang akan berguna juga ketika ia melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Karakter siswa juga akan terbentuk berkat dari program tahlif tersebut, karena mereka diarahkan ke aah karakter religius, siswa diajarkan disiplin dalam setoran hafalan, dan siswa memikul tanggung jawab untuk menyelesaikan target hafalan yang diberikan oleh sekolah.” (W/GR/2-12-2025)¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI tujuan utama dari pelaksanaan program tahlif juz 30, yaitu agar setiap siswa yang lulus dari SD Negeri 1 Gantiwarno memiliki bekal hafalan Al-Qur'an juz 30 secara lengkap. Hafalan ini diharapkan menjadi modal penting yang dapat membantu siswa ketika melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, terutama dalam mengikuti kegiatan keagamaan maupun pembiasaan religius di sekolah lanjutan. Selain aspek hafalan, sekolah juga menekankan bahwa program tahlif ini merupakan

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Hernawati selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 1 Gantiwarno pada tanggal 2 Desember 2025

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Nanda Anggun Prichelia selaku Guru PAI di SD Negeri 1 Gantiwarno pada tanggal 2 Desember 2025

sarana pembentukan karakter siswa. Melalui rutinitas menghafal dan menyetorkan hafalan secara konsisten, siswa diarahkan untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih religius, disiplin, dan bertanggung jawab.

Hal ini terlihat dari observasi peneliti bahwa siswa yang yang sudah lulus dari SD Negeri 1 Gantiwarno ini memiliki bekal hafalan yang cukup ketikan akan melanjutkan ke sekolah yang mereka inginkan, seperti ada yang ingin lanjut dipondok, ke sekolah swasta yang berbasis agama dan lain-lain. Dari hafalan ini bisa menjadikan bekal mereka untuk kedepannya.(O/4-12-2025)¹⁴

2. Pelaksanaan Program Tahfiz Juz 30 Berjalan Secara Sistematis

a. Program tahfiz juz 30 di SD Negeri 1 Gantiwarno

Pelaksanaan program tahfiz 30 ini dilaksanakan melalui jadwal harian atau setoran rutin kepada guru PAI. Siswa diberi kartu hafalan yang ditunjukkan pada saat setoran, jadi akan terlihat mana siswa yang rajin setoran hafalan dan mana siswa yang malas setoran hafalan surah pendek.

Hasil obsevasi peneliti bahwa siswa diberikan kartu hafalan yang diberikan oleh guru, lalu ketika setoran halafan kartu tersebut akan diberi tanda oleh guru sebagai tanda bahwa siswa sudah melakukan

¹⁴ Hasil observasi kepada siswa kelas V A di SD Negeri 1 Gantiwarno pada tanggal 4 Desember 2025

setoran hafalan, maka akan terlihat siswa yang sudah melakukan setoran hafalan dan belum melakukan setoran hafalan.(O/4-12-2025)¹⁵

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan guru PAI menyatakan

”Pada program tahlif juz 30 ini siswa diberikan kartu hafalan sebagai tanda untuk mengetahui mana siswa yang setoran hafalan dan mana siswa yang tidak setoran hafalan. Siswa tidak akan bisa berbohong kepada guru karena pada kartu tersebut ada tanda tangan guru PAI pada surah pendek yang disetorkan oleh siswa kepada guru. Cara ini sangat efektif karena tidak memberikan celah siswa untuk berbuat bohong kepada guru.” (W/GR/2-12-2025)¹⁶

Pada setiap pembelajaran pasti akan ada hambatan sehingga guru akan melakukan evaluasi pembelajaran agar setiap pembelajaran dapat tercapai. Pada hasil observasi peneliti melihat guru telah melakukan evaluasi pada siswa saat setoran hafalan, berupa menertibkan siswa, kemampuan dasar membaca al-quran, memberikan motivasi dalam menghafal, mengajarkan kedisiplinan.(O/4-12-2024)¹⁷

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru PAI yang menyatakan

“Setiap pembelajaran pasti ada evaluasi, kalau dalam setoran hafalan ini saya pasti memperhatikan, memberikan arahan ke siswa seperti mengokreksi bacaan al-qurannya kurang, memriksa tajwidnya, makhrajnya, memberikan motivasi agar lebih semangat dalam menghafal al-quran.”(W/GR/2-12-2025)¹⁸

¹⁵ Hasil observasi kepada siswa kelas V A dan guru PAI saat setoran hafalan di SD Negeri 1 Gantiwarno pada tanggal 4 Desember 2025

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nanda Anggun Prichelia selaku Guru PAI di SD Negeri 1 Gantiwarno pada tanggal 2 Desember 2025

¹⁷ Hasil observasi kepada siswa kelas V A dan guru PAI saat setoran hafalan di SD Negeri 1 Gantiwarno pada tanggal 4 Desember 2025

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nanda Anggun Prichelia selaku Guru PAI di SD Negeri 1 Gantiwarno pada tanggal 2 Desember 2025

Program tahfiz juz 30 untuk siswa SD Negeri 1 Gantiwarno menunjukkan hasil positif, baik dari segi kualitas hafalan, bacaan, maupun perkembangan karakter siswa. Meski terdapat kendala seperti waktu terbatas dan variasi kemampuan siswa, program tetap berjalan efektif dengan metode *talaqqi*, penguatan *muroja'ah*, dan pendampingan guru yang optimal. Dengan peningkatan strategi pembelajaran dan dukungan orang tua, program ini dapat menjadi wadah yang kuat dalam membentuk generasi Qur'ani di lingkungan sekolah.

b. Menggunakan metode

Pada program tahfiz juz 30 SD Negeri 1 Gantiwarno guru PAI menggunakan metode *talaqqi*, karena metode ini sangat tepat dan sesuai kemampuan siswa SD Negeri 1 Gantiwarno yaitu dengan siswa menyertakan hafalan surah pendek kemudian di simak dan dibenarkan ketika salah oleh guru PAI. Selain itu juga metode ini sangat sesuai dengan karakter menghafal Al-Qur'an pada sekolah formal.

Dalam hal ini guru PAI mengungkapkan metode yang digunakan kepada siswa dalam setoran hafalan :

”Metode yang digunakan siswa pada program tahfiz juz 30 ini adalah dengan menyertakan hafalan kemudian hafalan siswa dikoreksi guru PAI supaya bacaan hafalan siswa sesuai dengan bacaan tajwid. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kelas V A sebagai kelas yang diteliti. Siswa sangat antusias untuk menghafal sebelum setoran karena mereka akan malu jika akan setoran tapi bacaannya salah, selain itu juga ada tujuh siswa yang masih kurang semangat dalam setoran hafalan. Siswa yang kurang semangat dalam setoran sebenarnya bisa menghafal dan bisa membaca Al-Qur'an tetapi

karena rasa malas mereka untuk menghafal jadi belum menyetorkan hafalan kepada guru PAI dan kartu setoran hafalannya masih kosong. Bagi siswa yang tidak patuh atau setoran hafalan sesuai target maka akan di beri sanksi atau peringatan berupa raport tahlif tidak dibagikan (W/GR/2-12-2025)”¹⁹

Hal ini juga terlihat dalam observasi peneliti bahwa guru dalam pelaksanaan setoran hafalan Al-Qur'an dengan metode talaqqi berlangsung dengan cara peserta didik membaca atau menyetor hafalan secara langsung di hadapan guru. Guru memulai kegiatan dengan memberikan arahan teknis, mengecek kesiapan peserta didik, dan memastikan suasana kelas tenang. Proses talaqqi dilakukan secara bergiliran, satu per satu, sehingga guru dapat memperhatikan makhraj, tajwid, dan kelancaran hafalan anak dengan lebih cermat.(O/4-12-2025)²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut dalam pelaksanaan program tahlif juz 30 di SD Negeri 1 Gantiwarno, metode yang digunakan adalah setoran hafalan. Siswa terlebih dahulu menghafal surat-surat yang menjadi target, kemudian menyetorkannya kepada guru PAI. Pada saat setoran, guru akan mengoreksi bacaan siswa, memastikan bahwa hafalan tersebut sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Dengan cara ini, program tahlif tidak hanya menekankan aspek hafalan, tetapi juga memperhatikan kualitas bacaan Al-Qur'an. Secara umum, banyak siswa menunjukkan

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Nanda Anggun Prichelia selaku Guru PAI di SD Negeri 1 Gantiwarno Pada Tanggal 2 Desember 2025

²⁰ Hasil observasi kepada siswa kelas V A dan guru PAI saat setoran hafalan di SD Negeri 1 Gantiwarno pada tanggal 4 Desember 2025

antusiasme yang tinggi dalam menghafal. Mereka berusaha membaca dan mengulang hafalan sebelum waktu setoran, karena merasa malu jika saat menyertorkan hafalan ternyata bacaan atau hafalan mereka salah. Dorongan sosial dan keinginan untuk tampil baik di hadapan guru menjadi motivasi tersendiri bagi sebagian besar siswa, namun tidak semua siswa menunjukkan semangat yang sama.

Dengan demikian, metode setoran hafalan efektif untuk mendorong siswa lebih disiplin dan bertanggung jawab, namun tetap terdapat tantangan berupa rendahnya motivasi pada sebagian kecil siswa yang memerlukan pendekatan lebih lanjut dari guru.

Saat pelaksanaan setoran hafalan juz 30 di kelas, beberapa hambatan yang muncul antara lain siswa cenderung fokus bermain sebelum giliran menghafal, menunjukkan sikap malas sehingga menunda untuk maju setoran, serta kurang konsentrasi akibat adanya gangguan dari teman sekelas yang mengajak bercanda atau berbicara. Siswa juga pernah tidak setoran hafalan karena beberapa hambatan tersebut, jadi target hafalan dapat memakan waktu yang sedikit lama.

Pernyataan ini berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas V A :

”Hambatan yang saya hadapi ketika akan setoran hafalan dikelas adalah sering diganggu teman seperti diajak bercanda atau ada juga teman yang jail, selain itu juga kadang rasa malas yang selalu melekat pada diri saya, dan juga belum siap setoran karena hafalan masih terbata-bata. Dengan hambatan tersebut saya juga

pernah tidak setoran hafalan, dikarenakan hafalan saya masih terbatas-batas dan belum siap untuk menghadap guru PAI.”(W/S/2-12-2025)²¹

Hal ini juga dikatakan oleh Via Alda Safitri yang mengatakan :

“Ketika saat akan setoran saya mengalami hambatan seperti hafalan saya yang masih kurang lancar, teman sering ngajak bercanda dan bermain ketika masih antrian setoran hafalan, jadi setoran hafalan jadi terakhiran. Kadang teman juga mengganggu saya ketika saya sedang mengulang hafalan sebelum setoran hafalan kepada guru.” (W/S/2-12-2025)²²

3. Karakter Siswa Yang Terbentuk Dari Program Tahfiz Juz 30

a. Karakter religius

Program tahfiz juz 30 membuat siswa lebih rajin membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan sebelum setoran baik dirumah maupun disekolah siswa lebih rajin membaca dan mengulang-ulang bacaan surah pendek supaya hafal ketika setoran menghadap guru PAI. Selain itu juga dengan menghafal ini bacaan surah pendek siswa semakin banyak dan bisa dilafalkan pada saat sholat.

”Siswa lebih rajin membaca maupun menghafal surah-surah pendek secara berulang-ulang sehingga siswa lebih dekat dengan Al-Qur'an karena sebelum setoran siswa pasti membacanya terlebih dahulu. Karakter religius siswa tertanam juga karena dengan membaca Al-Qu'an siswa tidak jauh dari Al-Qur'an.” (W/GR/2-12-2025)²³

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Ahmad Aldiansyah salah satu siswa kelas V A:

²¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Aldiansyah siswa kelas V A di SD Negeri 1 Gantiwarno pada 2 Desember 2025

²² Hasil wawancara dengan Via Alda Safitri siswa kelas V A di SD Negeri 1 Gantiwarno pada tanggal 2 Desember 2025

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Nanda Anggun Prichelia selaku Guru PAI di SD Negeri 1 Gantiwarno pada tanggal 2 Desember 2025

Dengan adanya program tahlif juz 30 siswa lebih dekat dengan ajaran agama, karena lebih sering membaca dan menghafal Al-Qur'an.(W/S/2-12-2025)²⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa program tahlif juz 30 memiliki peran signifikan dalam menumbuhkan karakter religius pada siswa. Guru PAI menjelaskan bahwa siswa menjadi lebih rajin dalam membaca dan menghafal surah-surah pendek. Aktivitas mengulang bacaan sebelum melakukan setoran membuat siswa semakin dekat dengan Al-Qur'an. Kebiasaan ini secara tidak langsung membentuk karakter religius karena siswa terbiasa berinteraksi dengan kitab suci setiap hari. Rutinitas membaca Al-Qur'an membuat mereka tidak jauh dari nilai-nilai keagamaan, sehingga sifat religius tertanam melalui pembiasaan yang berlangsung terus-menerus. Dengan demikian, program tahlif tidak hanya meningkatkan hafalan siswa, tetapi juga berperan sebagai sarana pembinaan karakter religius melalui kegiatan rutin membaca, menghafal, dan berinteraksi dengan Al-Qur'an secara konsisten.

Hal ini terlihat dalam observasi peneliti bahwa selama kegiatan berlangsung siswa yang menunggu giliran untuk setoran hafalan dia mengulang-ulang hafalan surat yang telah ia hafal dari rumah sebelum ia setoran menghadap guru PAI. Dengan adanya program tahlif juz 30 ini siswa lebih dekat dengan Al-Qur'an dibandingkan sebelumnya, karena ia lebih rajin membuka Al-Qur'an maupun juz Amma untuk

²⁴ Hasil wawancara dengan Ahmad Aldiansyah siswa kelas V A di SD Negeri 1 Gantiwarno pada tanggal Desember 2025

membaca kemudian untuk dihafalkan dan setelah itu di setorkan hafalan nya kepada guru PAI. Siswa juga mengikuti kegiatan dengan sikap sopan dan khidmat. (O/4-12-2025)²⁵

b. Karakter disiplin

Program tahlif juz 30 ini dapat menunjukkan perubahan yang signifikan dalam ketepatan waktu, ketaatan setoran hafalan, dan konsistensi setoran hafalan surah-surah pendek kepada guru PAI. Program ini juga melatih siswa untuk lebih disiplin karena hafalan menuntut komitmen dan pengaturan waktu yang baik. Hasil wawancara dengan guru PAI beliau mengatakan :

”Program tahlif juz 30 bukan hanya bertujuan meningkatkan siswa dalam kemampuan menghafal, tetapi juga untuk membentuk karakter disiplin melalui rutinitas siswa yang teratur, pemenuhan target, dan adab terhadap Al-Qur'an. Selain itu juga bentuk kedisiplinan siswa seperti tepat waktu saat setoran, dan setoran hafalan dari surah yang ia sudah hafalkan sebelumnya.” (W/GR/02-12-2025)²⁶

Hasil observasi juga menunjukkan indikator disiplin siswa mulai muncul dalam aspek ketaatan waktu setoran hafalan, ketaatan mengikuti aturan saat setoran, dan juga kesiapan saat hafalan. Sebagian besar siswa hadir tepat waktu saat setoran hafalan. Ketika guru memberikan instruksi guru memanggil nama untuk setoran siswa segera maju tanpa menunda. Selain itu juga ketika guru memberikan instruksi untuk menjaga ketenangan kelas juga siswa mengikuti

²⁵ Hasil observasi kepada siswa kelas V A di SD Negeri 1 Gantiwarno pada tanggal 4 Desember 2025

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nanda Anggun Prichelia selaku Guru PAI di SD Negeri 1 Gantiwarno pada tanggal 2 Desember 2025

dengan baik meskipun ada 3 siswa yang masih kurang menjaga ketenangan dan kerapian kelas saat setoran hafalan.(O/4-12-2025)²⁷

Hasil wawancara di atas program tahlif tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana penting dalam pembentukan karakter disiplin. Melalui program ini, siswa dibiasakan mengikuti rutinitas harian yang teratur. Mereka harus menyediakan waktu khusus untuk membaca dan menghafal sebelum setoran, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih terstruktur. Rutinitas yang konsisten ini mengajarkan siswa untuk mengatur waktu, menepati jadwal, dan memprioritaskan tugas yang harus dikerjakan.

Selain itu, kedisiplinan tercermin melalui sikap siswa saat proses setoran hafalan. Mereka harus datang tepat waktu, menunggu giliran, dan menunjukkan hafalan yang sudah disiapkan sebelumnya. Ketepatan waktu dalam setoran mencerminkan kemampuan mereka mematuhi tata tertib dan aturan sekolah. Adab terhadap Al-Qur'an seperti membaca dengan tartil, memegang mushaf dengan baik, dan menjaga ketenangan saat setoran juga menjadi bagian dari disiplin spiritual yang dibangun melalui program ini.

Dengan demikian, program tahlif juz 30 tidak hanya memperkaya hafalan siswa, tetapi juga membentuk karakter disiplin melalui rutinitas yang teratur, pemenuhan target, ketepatan waktu,

²⁷ Hasil observasi kepada siswa kelas V A di SD Negeri 1 Gantiwarno pada tanggal 4 Desember 2025

serta adab dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Program ini secara nyata mengajarkan siswa untuk konsisten, bertanggung jawab, dan menghargai setiap aturan yang berlaku.

c. Karakter tanggung jawab

Siswa menjadi memiliki tanggung jawab untuk menjaga hafalan dan setoran hafalan kepada guru PAI. Jika siswa tidak mampu menjaga hafalan maka siswa tidak akan lulus saat setoran hafalan, dan ketika siswa tidak setoran hafalan maka kartu setoran hafalannya akan kosong. Guru juga akan memberi pelajaran atau sanksi ketika siswa tidak setoran hafalan. Sebagaimana guru PAI mengatakan :

”Dengan adanya program tahliz juz 30 ini siswa lebih rajin membaca dan menghafal Al-Qur'an hal ini merupakan tanggung jawab mereka terhadap guru PAI sebelum ia menghadap untuk setoran hafalan. Siswa juga memiliki rasa tanggung jawab untuk menyetorkan dari hafalannya, supaya setoran hafalannya sesuai target.” (W/GR/2-12-2025)²⁸

Hasil observasi peneliti juga menunjukkan program tahliz juz 30 menjadi salah satu indikator yang penting juga untuk melatih karakter tanggung jawab siswa. Peneliti menemukan fakta mayoritas siswa menunjukkan tanggung jawab untuk setoran hafalan , iya sebelumnya sudah menghafal dari rumah dan di ulang hafalannya ketika menunggu giliran untuk setoran hafalan. Siswa yang belum lancar hafalan nya ia berusaha memperbaiki saat itu juga dengan mengulang bacaan secara terus menerus. Siswa setoran sesuai target yang di

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nanda Anggun Prichelia selaku Guru PAI di SD Negeri 1 Gantiwarno pada tanggal 2 Desember 2025

berikan oleh guru, tetapi terdapat 7 siswa yang masih malas untuk setoran hafalan padahal sebenarnya ia bisa membaca Al-Qur'an. (O/4-12-2025)²⁹

Program tahfiz juz 30 tidak hanya membentuk kemampuan hafalan siswa, tetapi juga menanamkan karakter tanggung jawab melalui berbagai aktivitas yang mereka lakukan dalam proses menghafal. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menjadi lebih rajin membaca dan menghafal Al-Qur'an karena mereka merasa memiliki kewajiban moral untuk mempersiapkan diri sebelum menghadap guru PAI untuk setoran hafalan. Kesadaran untuk belajar lebih dulu sebelum setoran menunjukkan bahwa siswa memahami tugas yang harus mereka selesaikan dan berusaha memenuhinya tanpa paksaan.

Dengan demikian, program tahfiz juz 30 berkontribusi besar dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Mereka belajar bahwa setiap tugas termasuk membaca, menghafal, dan menyetorkan hafalan adalah amanah yang harus dipenuhi. Melalui proses ini, siswa terbiasa mempersiapkan diri, berkomitmen pada target, dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, sehingga karakter tanggung jawab tumbuh secara alami dalam diri mereka.

²⁹ Hasil observasi kepada siswa kelas V A di SD Negeri 1 Gantiwarno pada tanggal 4 Desember 2025

C. Pembahasan

Program tahfiz merupakan suatu kegiatan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, pembentukan keterampilan, dan peneguhan karakter siswa dalam menghafal Al-Qur'an.³⁰ Perencanaan program tahfiz juz 30 di SD Negeri 1 Gantiwarno merupakan langkah strategis sekolah untuk mengatasi berbagai permasalahan karakter yang muncul pada siswa. Guru PAI sebagai penggagas program melihat adanya gejala karakter yang kurang baik, seperti rendahnya religiusitas, kurang disiplin, rendah tanggung jawab, minimnya hafalan Al-Qur'an, serta tingginya intensitas penggunaan gadget di rumah. Kondisi tersebut kemudian dikonsultasikan dalam rapat sekolah dan disetujui oleh kepala sekolah beserta seluruh guru sebagai program yang harus diterapkan untuk seluruh siswa.

Dari sudut pandang teori pendidikan karakter, perencanaan program tersebut menunjukkan pendekatan *problem solving* berbasis kebutuhan nyata siswa.³¹ Guru dan kepala sekolah menyadari bahwa karakter tidak dapat terbentuk hanya melalui mata pelajaran, tetapi memerlukan pembiasaan dan latihan melalui kegiatan terstruktur. Oleh karena itu, program tahfiz dipilih sebagai sarana pembentukan karakter yang terintegrasi dengan pendidikan agama.

Tujuan program tahfiz tidak hanya menambah hafalan siswa, tetapi juga membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab. Proses

³⁰ Neneng Mutmainah dkk., *Peran Strategis Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Dalam Pengukuran Dimensi Profil Pelajar Pancasila* (Tasikmalaya : Langgam Pustaka, 2025), 15.

³¹ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* (New York: Bantam Books, 1991), 53.

menghafal dan menyetorkan hafalan secara rutin melatih siswa untuk tekun membaca Al-Qur'an, disiplin memenuhi target, dan bertanggung jawab menjaga hafalannya. Selain itu, target besar program adalah setiap siswa lulus dengan hafalan juz 30 sehingga memiliki bekal keagamaan yang kuat untuk jenjang pendidikan berikutnya. Target ini menjadi indikator keberhasilan program sekaligus motivasi belajar bagi siswa.

Dengan demikian, perencanaan program tahfiz juz 30 di SD Negeri 1 Gantiwarno didasarkan pada kebutuhan pendidikan karakter siswa dan dirancang untuk menanamkan nilai-nilai religius, disiplin, serta tanggung jawab secara berkelanjutan.

Pelaksanaan program tahfiz di sekolah dilakukan secara terstruktur dan sistematis. Salah satu instrumen penting yang digunakan adalah kartu hafalan. Melalui kartu ini, guru dapat memantau perkembangan hafalan siswa secara objektif dan terukur. Sistem kartu hafalan juga menjadi media kontrol sosial, karena siswa tidak dapat mengklaim hafalan tanpa bukti tanda tangan dari guru. Cara ini efektif dalam membentuk kejujuran dan akuntabilitas siswa.

Selain pengawasan melalui kartu, pelaksanaan program menggunakan metode *talaqqi*, yaitu metode menghafal dengan menyetorkan hafalan langsung kepada guru dan dikoreksi berdasarkan kaidah tajwid. Metode ini sangat sesuai untuk jenjang sekolah dasar karena menekankan bimbingan langsung, interaksi personal, dan koreksi yang membantu kualitas hafalan siswa tetap terjaga.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa antusias menghafal karena mereka ingin menyertorkan hafalan dengan baik. Namun, ada sekitar tujuh siswa yang masih kurang semangat, umumnya karena rasa malas meski sebenarnya mampu membaca dan menghafal. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi internal siswa masih perlu diperkuat melalui pendekatan pembinaan personal dan strategi pendampingan dari guru PAI. Secara keseluruhan, pelaksanaan program tahfiz berjalan sistematis, terpantau, dan sesuai dengan tahapan pendidikan tahfiz di sekolah formal.

Meskipun program tahfiz berjalan dengan baik, beberapa hambatan dialami siswa selama proses setoran hafalan. Berdasarkan hasil wawancara, hambatan tersebut mencakup: a) Gangguan dari teman, seperti ajakan bercanda atau perilaku jail yang mengganggu konsentrasi. b) Rasa malas, yang menyebabkan siswa menunda setoran meskipun hafalan sudah cukup. c) Hafalan yang belum lancar, sehingga siswa merasa tidak siap dan memilih tidak maju setoran. d) Kurangnya fokus saat menunggu giliran, karena suasana kelas yang menyebabkan siswa bermain atau bercanda. e) Terhambatnya target hafalan, karena siswa yang menunda menyebabkan perkembangan hafalan menjadi lebih lama.

Program tahfiz Al-Qur'an merupakan salah satu upaya strategis dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. Melalui kegiatan menghafal, mengulang, dan menyertorkan ayat-ayat Al-Qur'an, siswa tidak hanya mendapatkan bekal hafalan, tetapi juga dilatih untuk membangun kedekatan spiritual dengan ajaran agama. Program tahfiz yang diterapkan di

SD Negeri 1 Gantiwarno ini menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan karakter religius, di mana siswa dibiasakan berinteraksi langsung dengan Al-Qur'an, menjaga adab, serta membangun kesadaran ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tahfiz juga berperan penting dalam menumbuhkan nilai disiplin dan turut membentuk karakter tanggung jawab.

Program tahfiz secara signifikan memperkuat karakter religius siswa. Pembiasaan membaca dan mengulang hafalan sebelum setoran menjadikan siswa lebih dekat dengan Al-Qur'an dan nilai-nilai keagamaan. Interaksi harian dengan surah-surah pendek membuat siswa terlatih membaca dan melafalkan ayat secara benar, bahkan mendukung praktik ibadah seperti salat yang membutuhkan bacaan surah pendek.

Pembiasaan yang terus-menerus ini merupakan implementasi dari teori pembentukan karakter berbasis habituasi (*habit formation*). Semakin sering siswa berinteraksi dengan Al-Qur'an, semakin kuat pula nilai religius yang tertanam dalam diri mereka. Program ini sangat tepat bagi siswa sekolah dasar.

Program tahfiz juga berperan besar dalam membentuk karakter disiplin. Siswa dilatih mengikuti jadwal setoran secara teratur, menepati waktu, dan mempersiapkan hafalan dengan baik. Target hafalan yang diberikan guru membantu siswa belajar mengatur waktu belajar di rumah dan di sekolah. Kedisiplinan juga tampak dalam adab siswa terhadap Al-Qur'an, seperti membaca dengan tertib, menjaga adab ketika setoran, dan bersikap tenang saat menunggu giliran. Melalui kegiatan ini, program tahfiz menjadi

sarana pembinaan disiplin spiritual maupun disiplin akademik yang terintegrasi.

Dengan tahfiz juga menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dapat terlihat dari kesadaran mereka mempersiapkan hafalan sebelum setoran. Siswa memahami bahwa hafalan yang belum siap akan membuat kartu setoran kosong atau tertunda, sehingga mereka termotivasi membaca dan menghafal secara mandiri. Mereka juga memahami bahwa setoran hafalan adalah amanah yang harus dipenuhi sesuai target yang diberikan guru. Pembentukan karakter tanggung jawab melalui tahfiz sangat efektif karena berbasis pada tugas yang konsisten, dapat diukur, dan harus dipertanggung jawabkan langsung kepada guru PAI.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan program tahfiz juz 30 dalam pembentukan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa di SD Negeri 1 Gantiwarno, dapat disimpulkan program tahfiz terbukti efektif membentuk karakter religius siswa, ditandai dengan meningkatnya kebiasaan membaca Al-Qur'an, kedekatan siswa dengan kitab suci, serta pembiasaan menghafal secara rutin. Karakter disiplin siswa turut terbentuk melalui ketepatan waktu setoran, pemenuhan target hafalan, dan adab dalam membaca serta menyertorkan hafalan. Rutinitas ini menjadikan kedisiplinan sebagai sebuah pembiasaan. Program tahfiz juga menumbuhkan tanggung jawab siswa, ditunjukkan melalui kesadaran mempersiapkan hafalan sebelum setoran, memenuhi target hafalan, serta menjaga kartu setoran sebagai bukti capaian pembelajaran.

Secara keseluruhan, implementasi program tahfiz juz 30 di SD Negeri 1 Gantiwarno memberikan kontribusi nyata dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa. Karakter tersebut dapat terbentuk dari diri siswa pada saat menghafal, setoran hafalan kepada guru, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan target hafalan. Hal ini dapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, pendampingan guru, serta sistem monitoring yang terstruktur.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak:

1. Bagi pihak sekolah perlu mempertahankan dan memperkuat program tahfiz sebagai program unggulan sekolah karena terbukti memberi dampak positif pada karakter siswa.
2. Bagi guru PAI perlu menertibkan hafalan setiap jenjang kelas, sehingga ketika sudah kelas VI target yang diberikan sekolah kepada siswa terpenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Nur, Akbar Avicenna, Suesilowati, Eka Afrida Ermawawti, dan Maru Mary Jones Panjaitan. *Dasar-dasar Pendidikan Karakter*. Yayasan Kita Menulis, 2011.
- Alaudin, Salman Faiz, dan Firdaus Firdaus. “Relevansi Pembiasaan Tahfizul Qur’ān dalam Membentuk Karakter Religius pada Kader Muhammadiyah di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas.” *Alhamra Jurnal Studi Islam* 5, no. 1 (2024): 31. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v5i1.19606>.
- Andriana, Nlesia. *Desain Kurikulum Program Tahfidz di Pesantren Tahfidz Al-Hikmah Bogor*. 2025, 1123–40. <https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8629>.
- Anwar Dwi Maulana, Sarpendi, dan Ami Latifah. “Strategi Guru Tahfidz Melalui Metode Pengulangan dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’ān Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Lampung Selatan.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 4085–93. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1195>.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- As-Sirjani, Raghib, dan Abdul Muhsin. *Orang Sibuk Pun Bisa Hafal Al-Qur’ān*. Solo : PQS Publishing, 2017.
- Aulia, Aderiska Widya. “Implementasi program tahfiz juz 30 dalam membentuk karakter religius siswa kelas v di MI Rifa’iyah Bojong Minggir.” PhD Thesis, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024. <http://etheses.uingusdur.ac.id/12526/>.
- Azzahra, Firda. *Implementasi Program Tahfiz Al-Quran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa Di Kelas XI SMA IT Insan Madani 8 Tangerang Selatan*. Institut Ilmu Al-Qur’ān (IIQ) Jakarta, 2022. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/3147>.
- Bariah, Sarrul, Vidya Setyaningrum, Yayu Nidaul Fithriyyah, dkk. *Buku Ajar Konsep Dasar Penelitian*. Jambi : PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Berutu, Ali Geno. “Analisis Tafsir Al-Misbah Karya Quroish Shihab.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2018): 1689–99.

- Bustomi, Ahmad. "Komparasi Peran Kurikulum Pengkaderan PMII dan IMM UIN Sunan Kalijaga dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa." *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2018): 261. <https://doi.org/10.29300/attalim.v17i2.1417>.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Dyah Ayu Puji Lestari, Santy Dinar Permata, dan Anwas Mashuri. "Membangun Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an." *Primary : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar* 15, no. 1 (2023): 67–82. <https://doi.org/10.32678/primary.v15i1.8394>.
- Efendi, Rinja, dan Asih Ria Ningsih. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Pasuruan : Penerbit Qiara Media, 2020.
- Feny, Fiantika Rita. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang : Global Eksekutif Tekologi, 2022.
- Ferdinan. *Evaluasi Program Pendidikan Islam*. Sumatera Barat : Insan Cendekia Mandiri, 2023.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter – Konsep dan Implementasi*. Alfabeta, 2022.
- Hasil pra-survei peneliti berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 1 Gantiwarno*. 2025.
- Hengki, Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Hidayatulloh, M. Deni. "Makna Al-Qurán Secara Umum dan Kedudukannya sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan." *SETYAKI : Jurnal Studi Keagamaan Islam* 1, no. 1 (2023): 18–28. <https://doi.org/10.59966/setyaki.v1i1.5>.
- H.Ridwan. *Pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah*. Lombok : Elhikam Press Lombok, 2016.
- Imrohah, Siti, Shofwatal Qolbiyyah, dan Adibah. "Pengaruh Penerapan Metode Tilawati Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VI SDN Dapurkejambon 3 Jombang." *Sumbula: Jurnal Keagamaan, Sosial dan Budaya* 9 (2024): 260–76.
- Inggriyani, Feby. "Kebijakan Direktorat Pendidikan Agama Islam Kemenag dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Karakter." *Pendas: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2025): 12–16.

Ismail, Muhammad Taufiqi, dan Kukuh Budianto. *Strategi Peningkatan Mutu Tahfidz Qur'an*. 2024, 1–12.

Kamdi, Waras. *Panduan Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, departemen Pendidikan Nasional, 2012.

Karimuddin, Abdullah, Misbahul Jannah, Suryadin Hasda, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

Khalil al-Qattan, Manna'. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2006.

Kholik, Abdul. "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SDIT Nurul Balad Kabupaten Merangin." *Biannual COnference on Islamic educatioN (BICOIN)* 1, no. 1 (2025): 1–12.

M. Ali, Aisyah. *Pendidikan Karakter : Konsep Dan Implementasinya*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2018.

M, Wachida Rohmatul Nor & Habibie Luqmanul. "Self Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an." *Jurnal Kependidikan Islam* 11 (2021): hlm.29.

Muid, Abdul, dan Umi Latifah. "Pembiasaan Melafalkan Surat-Surat Pendek Dalam Menanamkan Karakter Religius Anak Usia Dini Di RA Nurul Huda Sambisari Surabaya." *Nucl. Phys.* 9, no. 9 (2022).

Mulyono, Raden Muchamad Budi. "Implementasi Program Tahfidz Al-Quran Di Rumah Tahfidz Man 12 Jakarta." PhD Thesis, Universitas Negeri Jakarta, 2023. <http://repository.unj.ac.id/40593/>.

Munawarsyah, Muzawir, Hujjatul Fakhrurridha, dan Muqowim Muqowim. "Character Education for Teenagers in the Era of Society 5.0 Thomas Lickona's Perspective." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2024): 127–38. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.984>.

Mutalib, Abdul. *Manajemen Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Kota Jambi*. Malang : Literasi Nusantara, 2021.

Mutmainah, Neneng, Abdul Haris, Dedi Ratno, Rifyal Luthfi, dan Dede Aji. *Peran Strategis Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Dalam Penguatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila*. Tasikmalaya : Langgam Pustaka, 2025.

- Nasirudin. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang : RaSAIL Media Group, 2009.
- Nugraheni, Angesti, Ika Sumiyarsi Sukamto, Niken Bayu Argaheni, dan Noviyati Bahardjo. *Lavila Lagu Bervisualisasi Pencegah Covid-19 Untuk Anak SD*. CV Jejak, 2022.
- Piliyang, Putri. *Implementasi Program Tahfiz Juz 30 dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MI Nurun Najah Pancoran Jakarta Selatan*. Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2024. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/4042>.
- Purnamasari, Dewi. "Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2017): 1. <https://doi.org/10.29240/jbk.v1i1.233>.
- Ramhdan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya : Cipta Media Nusantara, 2021.
- Ramli, Nurleli. *Pendidikan Karakter Implementasi Pembelajaran IPS Menengah Pertama*. Parepare : IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Rosini, Iin. *Metode Penelitian Akuntansi Kuantitatif dan Kualitatif*. Jawa Barat : CV Adanu Abimata, 2023.
- Rumadaul, Siti Farida, Surahman Amin, dan Bambang Sunatar. "Faktor Yang Mempengaruhi Penguanan Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Lukman El-Hakim Yapis Kabupaten Raja Ampat." *Al-Fikr : Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2023): 61–74.
- Saat, Sulaiman, dan Sitti Mania. *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Sulawesi Selatan : Pusaka Almaida, 2019.
- Sapto, Haryoko. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, Dan Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar, 2020.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta : Balai Pustaka, 2004.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Dalam *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53. no. 9. 2019.
- Sigit, Herman. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Media Nusa Creative, 2016.
- Simanjuntak, Mariati Purnama, Lastama Sinaga, Aristo Hardinata, dan Halim Simatupang. *Pengembangan Program Dalam Pembelajaran*. Jakarta Utara : Mediaguru Digital Indonesia, 2020.

- Sowabi, Muhammad Zaki. "Implementasi Program Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020. <http://repository.uin-suska.ac.id/30894/>.
- Sriyono. "Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Integrasi Mata Pelajaran, Pengembangan dan Budaya Sekolah." *Temu Ilmiah Nasional II 2010 dengan tema Membangun Personalitas Insan Pendidikan yang Berkarakter dan Berbasis Budaya*, 2010, 112.
- Sudrajat, Suhud. *Pembelajaran Tahfidz Juz Amma Kelas V di MI Darussalam Sibrama Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2017.
- Supriadi. *Pintar Agama Islam*. Jakarta : Dinas Perpustakaan, 2014.
- Susilowati, Serli. *Metode Menghafal Al-Qur'an*. Surabaya : Pustaka MediaGuru, 2022.
- Suyanto, dan Asep Djihad. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta : Multi Pressindo, 2013.
- Umar, Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*. Ponorogo : CV Nata Karya, 2019.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Grasindo, 2002.
- Wijaya Hengki. *Analisis Data Kualitatif*. t.t.
- Yunita, Yuyun, dan Abdul Mujib. "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2021): 78–90.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1401/ln.28.1/J/TL.00/11/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Wiwi Dwi Daniyarti (Pembimbing)
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	:	EGA BAGAS PRADANA
NPM	:	2201010028
Semester	:	7 (Tujuh)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ JUZ 30 DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD NEGERI 1 GANTIWARNO KECAMATAN PEKALONGAN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 November 2025

Ketua Program Studi,


Dewi Masitoh
NIP.1993061820122019

OUTLINE

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ JUZ 30 DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD NEGERI 1 GANTIWARNO KECAMATAN PEKALONGAN

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
NOTA DINAS
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Implementasi Program Tahfiz Juz 30
 - 1. Pengertian Implementasi
 - 2. Pengertian Program Tahfiz Juz 30
 - 3. Kaidah-kaidah Menghafal Al-Qur'an
 - 4. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an
- B. Karakter Siswa
 - 1. Pembentuk Karakter Siswa
 - 2. Cara Membentuk Karakter

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat berdirinya SD Negeri 1 Gantiwarno
2. Data guru dan siswa SD Negeri 1 Gantiwarno
3. Sarana dan prasarana SD Negeri 1 Gantiwarno
4. Struktur organisasi SD Negeri 1 Gantiwarno

B. Temuan Khusus

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.

NIP. 19921015 202012 2 021

Metro, 26 November 2025
Penulis,


Ega Bagas Pradana

NPM. 2201010028

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ JUZ 30 DALAM MEMBENTUK KARAKTER
SISWA SD NEGERI 1 GANTIWARNO KECAMATAN PEKALONGAN****A. Wawancara****1. Petunjuk dan Pelaksanaan Wawancara**

- a. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin atas tujuan yang akan dilakukan.
- b. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama penelitian berlangsung,
- c. Waktu pelaksanaan dapat berubah melihat situasi dan kondisi.

2. Identitas Informan Terwawancara

Nama Informan :

Waktu :

Tempat :

3. Kisi-kisi Pertanyaan Wawancara**a. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1 Gantiwarno****Kecamatan Pekalongan**

- 1) Bagaimana tujuan dari program tahlif Al-Qur'an juz 30?
- 2) Ada berapa siswa yang diwajibkan mengikuti program tahlif juz 30?
- 3) Bagaimana gambaran umum mengenai proses tahlif Al-Qur'an juz 30?
- 4) Metode apa yang digunakan dalam program tahlif juz 30?
- 5) Karakter apa saja yang terbentuk pada siswa setelah mengikuti program tahlif juz 30?
- 6) Bagaimana karakter keseharian siswa setelah mengikuti program tahlif juz 30?

- 7) Apakah ada sanksi khusus yang diberikan ketika siswa tidak mau setoran hafalan?
 - 8) Apakah siswa-siswi ini semangat dalam setoran hafalan?
 - 9) Nilai-nilai religius apa saja yang ditanamkan selama kegiatan program tahliz juz 30?
 - 10) Apakah terdapat perubahan sikap siswa mengenai manajemen waktu setelah mengikuti program tahliz juz 30?
 - 11) Adakah bentuk evaluasi dari program tahliz juz 30?
- b. **Wawancara dengan siswa SD Negeri 1 Gantiwarno Kecamatan Pekalongan**
- 1) Apa saja yang kamu lakukan pada saat program tahliz Al- Qur'an?
 - 2) Apakah program tahliz berpengaruh pada hafalan kamu?
 - 3) Apa kendala anda saat setoran hafalan juz 30?
 - 4) Apakah program tahliz dapat meningkatkan daya minat dalam menghafal Al-Qur'an?
 - 5) Apakah kamu pernah tidak setoran hafalan?
 - 6) Apakah kamu sudah setoran hafalan sesuai dengan target?
 - 7) Apakah setelah mengikuti program tahliz juz 30 membuatmu merasa lebih dekat dengan ajaran agama?
 - 8) Bagaimana cara kamu menjaga konsistensi untuk menghafal setiap surat?
 - 9) Apakah kamu merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan target hafalan yang diberikan?
 - 10) Bagaimana kamu menjaga amanah hafalan agar tidak mudah lupa?

c. Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Gantiwarno Kecamatan

Pekalongan

- 1) Sejak kapan program tahlif Al-Qur'an diberlakukan?
- 2) Apakah program tahlif Al-Qur'an diwajibkan kepada seluruh siswa SD Negeri 1 Gantiwarno?
- 3) Apa tujuan dari diadakannya program tahlif Al-Qur'an juz 30?
- 4) Apa target sekolah dengan diadakannya tahlif Al-Qur'an juz 30?
- 5) Kapan program tahlif Al-Qur'an juz 30 dilaksanakan?
- 6) Apa saja implikasi program tahlif Al-Qur'an juz 30 terhadap karakter siswa?

B. Observasi

1. Mengamati secara langsung lokasi SD Negeri 1 Gantiwarno
2. Mengamati langsung program tahlif juz 30 di SD Negeri 1 Gantiwarno
3. Mengamati langsung mengenai implementasi program tahlif juz 30 dalam membentuk karakter siswa SD Negeri 1 Gantiwarno
4. Mengamati langsung karakter siswa yang mengikuti program tahlif juz 30

C. Dokumentasi

1. Untuk memperoleh tentang profil SD Negeri 1 Gantiwarno
2. Untuk memperoleh data tentang sejarah singkat SD Negeri 1 Gantiwarno
3. Untuk memperoleh tentang Visi, Misi, dan Tujuan dari SD Negeri 1 Gantiwarno
4. Untuk memperoleh data tentang keadaan guru dan pegawai SD Negeri 1 Gantiwarno
5. Untuk memperoleh data tentang keadaan siswa SD Negeri 1 Gantiwarno
6. Untuk memperoleh data tentang sarana dan prasarana SD Negeri 1 Gantiwarno
7. Untuk memperoleh data tentang denah lokasi SD Negeri 1 Gantiwarno

8. Untuk memperoleh data tentang absensi program tahliz juz 30 pada siswa SD Negeri

1 Gantiwarno

9. Untuk memperoleh data pencapaian siswa dalam program tahliz juz 30 SD Negeri 1

Gantiwarno

Mengetahui,
Dosen Pembimbing


Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.
NIP. 19921015 202012 2 021

Metro, 26 November 2025
Penulis,


Ega Bagas Pradana
NPM. 2201010028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3185/ln.28/J/TL.01/08/2025
 Lampiran :-
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA SD NEGERI 1 GANTIWARNO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SD NEGERI 1 GANTIWARNO berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	:	EGA BAGAS PRADANA
NPM	:	2201010028
Semester	:	7 (Tujuh)
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	PENGARUH PEMBIASAN MENGHAFAL SURAT - SURAT PENDEK TERHADAP KARAKTER SISWA SD NEGERI 1 GANTIWARNO KECAMATAN PEKALONGAN

untuk melakukan prasurvey di SD NEGERI 1 GANTIWARNO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SD NEGERI 1 GANTIWARNO untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuan kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Agustus 2025

Ketua Program Studi,





PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GANTIWARNO
KECAMATAN PEKALONGAN
Alamat Jalan : Rawa Mangun Pekalongan Lampung Timur 34391

No : 420/026/SD.10/VIII/2025

Lampiran :-

Perihal : Pemberian Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Ketua Jurusan
 Pendidikan Agama Islam
 Institut Agama Islam Negeri Metro
 Di -

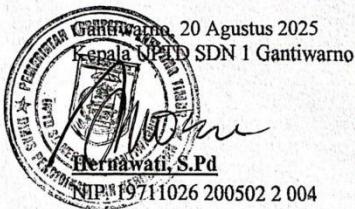
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Pendidikan Agama Islam Nomor: B-3185/In.28/J/TL.01/08/2025 prihal: Permohonan Izin Prasurvey, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	NPM	Program Studi
EGA BAGAS PRADANA	2201010028	Pendidikan Agama Islam

Telah diberikan izin untuk melaksanakan prasurvey di UPTD SDN 1 Gantiwarno. Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan seagaimana mestinya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1534/ln.28/D.1/TL.00/11/2025
Lampiran :-
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SD NEGERI 1 GANTIWARNO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1533/ln.28/D.1/TL.01/11/2025,
tanggal 28 November 2025 atas nama saudara:

Nama	:	EGA BAGAS PRADANA
NPM	:	2201010028
Semester	:	7 (Tujuh)
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SD NEGERI 1 GANTIWARNO
bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD
NEGERI 1 GANTIWARNO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi
mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ
JUZ 30 DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD NEGERI 1 GANTIWARNO
KECAMATAN PEKALONGAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya
tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 November 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



**Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd**
NIP 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1533/ln.28/D.1/TL.01/11/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **EGA BAGAS PRADANA**
NPM : 2201010028
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survei di SD NEGERI 1 GANTIWARNO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ JUZ 30 DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SD NEGERI 1 GANTIWARNO KECAMATAN PEKALONGAN".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuananya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 28 November 2025



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 GANTIWARNO
KECAMATAN PEKALONGAN

Alamat Jalan : Rawa Mangun Pekalongan Lampung Timur 34391

No : 420/034/SD.10/XI/2025

Lampiran :-

Perihal : Pemberian Izin Research

Kepada Yth,
 Dekan Bid. Akademik
 Jurusan Pendidikan Agama Islam
 Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Metro
 Di -

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Berdasarkan surat dari Dekan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Jurai Siwo Metro Lampung Nomor: B-1534/In.28/D.1/TL.00/11/2025 prihal: Permohonan Izin Research dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	NPM	Program Studi
EGA BAGAS PRADANA	2201010028	Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah diberikan izin melaksanakan Research di UPTD SDN 1 Gantiwarno. Demikian surat keterangan dibuat untuk dapat dipergunakan seagaimana mestinya.

Gantiwarno, 29 November 2025
 Kepala UPTD SDN 1 Gantiwarno

 Hernawati, S.Pd
 NIP. 19711026 200502 2 004

Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 1

Gantiwarno

Nama Informan : Nanda Anggun Prichelia

Waktu : 2 Desember 2025

Tempat : SD Negeri 1 Gantiwarno

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tujuan dari program tahlif Al-Qur'an juz 30?	Tujuannya yang utama adalah siswa mampu hafal juz 30 dan hafalannya itu dapat menjadi bekal untuk melanjutkan ke sekolah untuk jenjang yang lebih tinggi. Selain itu juga untuk membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa.
2	Ada berapa siswa yang diwajibkan mengikuti program tahlif juz 30?	Seluruh siswa SD Negeri 1 Gantiwarno, dimulai sejak kelas I untuk latihan menghafal dan kelas IV mulai menyetorkan hafalannya kepada guru PAI.
3	Bagaimana gambaran umum mengenai proses tahlif Al-Qur'an juz 30?	Tahlif juz 30 ditujukan kepada siswa untuk membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa.

		Prosesnya mulai dari menghafal hingga menyertakan hafalannya kepada guru PAI. Setiap siswa diberi kartu hafalan sebagai tanda siswa sudah menyertakan hafalan tersebut.
4	Metode apa yang digunakan dalam program tahlif juz 30?	Metode talaqqi yaitu metode yang cocok dan sesuai untuk siswa kelas V A, karena siswa akan menghafalkan secara berulang kemudian akan menyertakan hafalannya kepada guru PAI.
5	Karakter apa saja yang terbentuk pada siswa setelah mengikuti program tahlif juz 30?	Karakter yang terbentuk pada siswa adalah religius, disiplin, dan tanggung jawab. Karena dengan menghafal siswa akan lebih dekat dengan Al-Qur'an, disiplin menyertakan hafalan sesuai target dan siswa memikul tanggung jawab untuk menghafal dan menyertakan hafalan kepada guru PAI.
6	Bagaimana karakter keseharian siswa setelah mengikuti program tahlif juz 30?	Dalam kesehariannya siswa sering dalam membaca Al-Qur'an kemudian menghafalnya, siswa

		memanfaatkan waktu untuk menghafal sebelum setoran, dan siswa merasa tanggung jawab dalam segala hal di kelas.
7	Apakah ada sanksi khusus yang diberikan ketika siswa tidak mau setoran hafalan?	Tidak ada sanksi khusus, tetapi siswa yang tidak mau setoran hafalan mereka tidak akan dibagikan raport tahfiz.
8	Apakah siswa-siswi ini semangat dalam setoran hafalan?	Sebagian besar pada kelas V A siswa semangat setoran hafalan kepada guru, namun masih terdapat 7 siswa yang malas setoran hafalan padahal mereka bisa membaca Al-Qur'an.
9	Nilai-nilai religius apa saja yang ditanamkan selama kegiatan program tahfiz juz 30?	Siswa lebih rajin membaca maupun menhghafal Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah belajar.
10	Apakah terdapat perubahan sikap siswa mengenai manajemen waktu setelah mengikuti program tahfiz juz 30?	Siswa dapat mengatur waktu untuk hafalan sehingga tidak mengganggu pelajaran sekolah.
11	Adakah bentuk evaluasi dari program tahfiz juz 30?	Bentuk evaluasi seperti guru menyimak hafalan siswa sudah benar atau belum benar serta guru

		memberikan motivasi kepada siswa yang masih malas dalam menyetorkan hafalan.
--	--	--

Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas V A SD Negeri 1 Gantiwarno

Nama Informan : Ahmad Aldiansyah

Waktu : 2 Desember 2025

Tempat : SD Negeri 1 Gantiwarno

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja yang kamu lakukan pada saat program tahlif Al- Qur'an?	Menghafalkan surat-surat pendek juz 30 kemudian disetorkan kepada guru PAI.
2	Apakah program tahlif berpengaruh pada hafalan kamu?	Berpengaruh, karena saya lebih rajin dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an
3	Apa kendala anda saat setoran hafalan juz 30?	Rasa malas, kemudian ketika dikelas sering diajak mengobrol dan main dengan teman pada saat sebelum setoran hafalan.
4	Apakah program tahlif dapat meningkatkan daya minat dalam menghafal Al-Qur'an?	Iya, karena saya harus menyertorkan hafalannya kepada guru PAI, jadi saya harus semangat minat dalam menghafal.
5	Apakah kamu pernah tidak setoran hafalan?	Pernah, yaitu ketika saya masih ragu dengan hafalan saya.
6	Apakah kamu sudah setoran hafalan sesuai dengan target?	Sudah, saya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk

		menyelesaikan setoran hafalan sesuai target yang diberikan guru PAI.
7	Apakah setelah mengikuti program tahfiz juz 30 membuatmu merasa lebih dekat dengan ajaran agama?	Iya karena saya lebih sering membuka dan membaca Al-Qur'an kemudian saya menghafalkannya.
8	Bagaimana cara kamu menjaga konsistensi untuk menghafal setiap surat?	Saya menghafal satu ayat demi satu ayat kemudian saya ulang-ulang agar tidak mudah lupa.
9	Apakah kamu merasa bertangung jawab untuk menyelesaikan target hafalan yang diberikan?	Iya, karena tugas atau amanah berupa hafalan harus diselesaikan.
10	Bagaimana kamu menjaga amanah hafalan agar tidak mudah lupa?	Setelah saya setoran hafalan saya juga mengulang-ulang bacaan saya, agar saya selalu ingat dan tidak lupa.

Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas V A SD Negeri 1 Gantiwarno

Nama Informan : Via Alda Safitri
 Waktu : 2 Desember 2025
 Tempat : SD Negeri 1 Gantiwarno

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja yang kamu lakukan pada saat program tahlif Al- Qur'an?	Menghafalkan surat-surat pendek kemudian menyetorkan hafalannya kepada guru PAI.
2	Apakah program tahlif berpengaruh pada hafalan kamu?	Berpengaruh, karena dengan adanya program tahlif disekolah hafalan saya menjadi lebih banyak dari sebelumnya.
3	Apa kendala anda saat setoran hafalan juz 30?	Diganggu teman ketika menghafal sebelum setoran kepada guru, kemudian rasa malas saya, dan ketika dirumah saya lebih asik main gadget daripada menghafalkan surat yang akan saya setorkan hafalannya disekolah.
4	Apakah program tahlif dapat meningkatkan daya minat dalam menghafal Al-Qur'an?	Iya, dengan adanya program tahlif saya lebih rajin membaca dan menghafal Al-Qur'an.

5	Apakah kamu pernah tidak setoran hafalan?	Pernah, ketika hafalan saya masih terbata-bata.
6	Apakah kamu sudah setoran hafalan sesuai dengan target?	Sudah, karena saya memenuhi target setoran yang diberikan oleh guru.
7	Apakah setelah mengikuti program tahfiz juz 30 membuatmu merasa lebih dekat dengan ajaran agama?	Iya, karena saya menjadi sering membaca serta menghafal Al-Qur'an.
8	Bagaimana cara kamu menjaga konsistensi untuk menghafal setiap surat?	Dengan menghafal satu ayat dilanjut satu ayat berikutnya kemudian saya hafalkan satu surat yang saya hafal.
9	Apakah kamu merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan target hafalan yang diberikan?	Iya, karena saya harus menyelesaikan amanah dari guru yaitu dengan menyelesaikan hafalan juz 30.
10	Bagaimana kamu menjaga amanah hafalan agar tidak mudah lupa?	Dengan mengulang lagi hafala saya setelah saya setoran ,baik disekolah maupun ketika saya berada dirumah.

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 1 Gantiwarno

Nama Informan : Hernawati

Waktu : 2 Desember 2025

Tempat : SD Negeri 1 Gantiwarno

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan program tahlif Al-Qur'an diberlakukan?	Program tahlif dilaksanakan sejak tahun 2022 setelah gagasan dari guru PAI kemudian dirapatkan dengan seluruh guru SD Negeri 1 Gantiwarno.
2	Apakah program tahlif Al-Qur'an diwajibkan kepada seluruh siswa SD Negeri 1 Gantiwarno?	Diwajibkan supaya siswa memiliki bekal hafalan meskipun bersal dari lembaga sekolah formal.
3	Apa tujuan dari diadakannya program tahlif Al-Qur'an juz 30?	Supaya siswa hafal juz 30 dan membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan tanggung jawab.
4	Apa target sekolah dengan diadakannya tahlif Al-Qur'an juz 30?	Setelah lulus siswa mampu hafal juz 30 sebagai bekal untuk ke jenjang sekolah selanjutnya dan membentuk karakter siswa yang religius, disiplin, dan tanggung jawab dalam segala hal melalui program tahlif

		ini.
5	Kapan program tahliz Al-Qur'an juz 30 dilaksanakan?	Dilaksanakan ketika mata pelajaran PAI, siswa juga dapat menyetorkan hafalan ketika jam istirahat.
6	Apa saja implikasi program tahliz Al-Qur'an juz 30 terhadap karakter siswa?	Implikasi dari program tahliz juz 30 terhadap karakter siswa yaitu siswa lebih sering membaca maupun menghafal Al-Qur'an, disiplin ketika menyetorkan hafalan seperti ketika giliran setoran hafala iya menyetorkan kepada guru, dan bertanggung jawab untuk menghafal kemudian menyetorkan hafalannya kepada guru PAI.

**Hasil observasi siswa kelas V A SD Negeri 1 Gantiwarno saat setoran hafalan
juz 30 pada tanggal 4 Desember 2025**

Siswa setoran hafalan juz 30 dengan metode talaqqi yaitu dengan menyertakan hafalan kepada guru PAI. Setiap siswa memiliki kartu bukti setoran hafalan yang ketika siswa setoran maka pada surat yang di hafalkan akan ditandatangani oleh guru PAI. Saat siswa setoran hafalan peneliti menemukan beberapa karakter yang terbentuk pada siswa dari program tahlif juz 30.

1. Karakter religius

Selama kegiatan berlangsung siswa yang menunggu giliran untuk setoran hafalan dia mengulang-ulang hafalan surat yang telah ia hafal dari rumah sebelum ia setoran menghadap guru PAI. Dengan adanya program tahlif juz 30 ini siswa lebih dekat dengan Al-Qur'an dibandingkan sebelumnya, karena ia lebih rajin membuka Al-Qur'an maupun juz Ama untuk membaca kemudian untuk dihafalkan dan setelah itu di setorkan hafalan nya kepada guru PAI. Siswa juga mengikuti kegiatan dengan sikap sopan dan khidmat.

2. Disiplin

Indikator disiplin siswa mulai muncul dalam aspek ketaatan waktu setoran hafalan, ketaatan mengikuti aturan saat setoran, dan juga kesiapan saat hafalan. Sebagian besar siswa hadir tepat waktu saat setoran hafalan. Ketika guru memberikan instruksi guru memanggil nama untuk setoran siswa segera maju tanpa menunda. Selain itu juga ketika guru memberikan instruksi untuk menjaga ketenangan kelas juga siswa mengikuti dengan baik meskipun ada 3

siswa yang masih kurang menjaga ketenangan dan kerapian kelas saat setoran hafalan.

3. Tanggung Jawab

Program tahfiz juz 30 menjadi salah satu indikator yang penting juga untuk melatih karakter tanggung jawab siswa. Pada observasi peneliti menemukan fakta mayoritas siswa menunjukkan tanggung jawab untuk setoran hafalan , iya sebelumnya sudah menghafal dari rumah dan di ulang hafalannya ketika menunggu giliran untuk setoran hafalan. Siswa yang belum lancar hafalan nya ia berusaha memperbaiki saat itu juga dengan mengulang bacaan secara terus menerus. Siswa setoran sesuai target yang di berikan oleh guru, tetapi terdapat 7 siswa yang masih malas untuk setoran hafalan padahal sebenarnya ia bisa membaca Al-Qur'an.

Kesimpulan:

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan program tahfiz juz 30 sangat berkontribusi positif dalam membentuk karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa. Meskipun sebagian siswa masih membutuhkan penguatan dari guru PAI, secara keseluruhan perilaku siswa menunjukkan karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab siswa.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG

UNIT PERPUSTAKAAN

NPP: 1807062F000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
 Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
 Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

Nomor : P-858/Un.36/S/U.1/OT.01/12/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri
 Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : EGA BAGAS PRADANA
NPM : 2201010028
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
 Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201010028.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas
 administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan KI. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Ega Bagas Pradana
 NPM : 2201010028

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Rabu 3 / 02/2025 wg	<p>1. Sistakan bentuk proposal senai februari.</p> <p>2. Pastikan tsb ada daft rapangan.</p> <p>3. Tulis senai pedoman.</p>	



Dewi Masiton, M.Pd.

NIP. 10930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing



Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.

NIP. 19921015 202012 2 021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Ega Bagas Pradana
 NPM : 2201010028

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 29/09/2025	<p>1. Perbaiki latar belakang. data keterangan sugesti kembali</p> <p>2. Identifikasi masalah diperbaiki</p> <p>3. Batasan masalah : ambil yg mas & buang dari identifikasi masalah</p> <p>4. Rantai te & perbaiki</p> <p>5. Pembelaan & kebiasaan apakah sama ?</p> <p>6. Teori tentang pembelaan. & breakdown wujd indikator kisi-kisi angket .</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dewi Adusih, S.Y.I.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing


Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.
 NIP. 19921015 202012 2 021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Ega Bagas Pradana
 NPM : 2201010028

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
,	7/2025 C	<p>•Cari tari pembatasan menghajal, surat perdebat</p> <p>•Sesuai form yg tks? instrument</p>	

Mengetahui
 Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitton, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019



Dosen Pembimbing


 Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.
 NIP. 19921015 202012 2 021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Ega Bagas Pradana
 NPM : 2201010028

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	8/2025 10	<p>1. Jika hanya 1 walaupun tidak perlu split angka 1.</p> <p>2. Teori cara dari Gulungan-</p> <p>3. konsisten dg pembacaan yang tadah</p> <p>4. bukan strategi.</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dewi Maritoh, M.Pd.
 NIP. 49930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing


Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.
 NIP. 19921015 202012 2 021



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan KI. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Ega Bagas Pradana
NPM : 2201010028

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	10/2025 /W	<p>Az-Zuhr</p> <p>Sebaiknya sebaiknya penulisan sesuai pedoman -</p>	

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masiyah, M.Pd.
NIP. 19920618 202012 2 019

Dosen Pembimbing


Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.
NIP. 19921015 202012 2 021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan KI. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uln@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Ega Bagas Pradana
 NPM : 2201010028

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	4/2025 /u	<p>Rendahannya BAB I</p> <p>1. Perbaiki latar belakang, masalah ditegaskan lagi.</p> <p>2. Fokusku</p> <p>3. Kaitan tangeran & hak karya</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Wiwidaniyarti
Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.
 NIP. 19921015 202012 2 021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uln@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Ega Bagas Pradana
 NPM : 2201010028

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	4/11/2025	<p>1. Cari teori terbaik ^{yang} jw 30</p> <p>2. Cari teori pembentuk karakter siswa</p> <p>3. Menghafal al-qur'an</p> <p>4. Tipe perlu ketauuan mewadahi al-qur'an</p> <p>5. Ciri penulisan al-Qur'an</p> <p>6. Gerak gerak penulisan skripsi</p> <p> Acc BAB I.</p> <p>Acc BAB II</p> <p>Acc BAB III</p>	



Dosen Pembimbing


 Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.
 NIP. 19921015 202012 2 021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan KI. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Ega Bagas Pradana
 NPM : 2201010028

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	22/2/25	Lanjut bentuk onlinne & APD sesuaikan sy teori & BAP 2	

Mengatahi
 Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing


Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.
 NIP. 19921015 202012 2 021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan KI. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Ega Bagas Pradana
 NPM : 2201010028

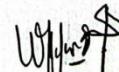
Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	25/01/2025	<p>Perbaiki outline dan APD</p> <p>segai catatan.</p> <p>- Fokus ke 3 karakter yg stlit:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Religius 2. Disiplin 3. Tanggung jawab. <p>Menghafal</p>	

Mengetahui
 Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing


 Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.
 NIP. 19921015 202012 2 021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan KI. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Ega Bagas Pradana
 NPM : 2201010028

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	26/2025 /u	<p>Langkah penelitian tentang research -</p> <p>Das penelitian</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.
 NIP. 19921015 202012 2 021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan KI. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uln@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Ega Bagas Pradana
 NPM : 2201010028

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	9/2026 /12	<ul style="list-style-type: none"> Operasionalkan hasil penelitian sesuai teori, indikator & RPT 2 Tujuan akhir: operasionalkan sebagaimana- 	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI



Dewi Masnita, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.
 NIP. 19921015 202012 2 021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan KI. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Ega Bagas Pradana
 NPM : 2201010028

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	15/12/2025	<p>An munggar jah kau .</p> <p>Dafar seng munggar jah</p>	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

 Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19920618 202012 2 0192

Dosen Pembimbing

 Wiwi Dwi Daniyarti, M.Pd.
 NIP. 19921015 202012 2 021

EGA BAGAS

PRADANA_2201010028.docx

by Turnitin ID

Submission date: 10-Dec-2025 10:27PM (UTC-0700)
Submission ID: 2702777351
File name: Ega Bagas Pradana_2201010028
Word count: 18,293
Character count: 114,150



SKRIPSI

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZ JUZ 30 DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA SD NEGERI 1 GANTIWARNO KECAMATAN
PEKALONGAN**

Oleh :

EGA BAGAS PRADANA

NPM. 2201010028



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2025 M**

EGA BAGAS PRADANA_2201010028.docx

ORIGINALITY REPORT

19%
SIMILARITY INDEX20%
INTERNET SOURCES9%
PUBLICATIONS8%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	9%
2	123dok.com Internet Source	3%
3	uia.e-journal.id Internet Source	2%
4	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	2%
5	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
7	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%



DOKUMENTASI



Dokuemntasi wawancara dengan Ibu Nanda selaku Guru PAI



Dokumentasi wawancara dengan ibu hernawati sebagai Kepala Sekolah



Dokumentasi wawancara dengan siswa ahmad aldiansyah



Dokumentasi wawancara siswa Via Alda Safitri



Dokumentasi observasi setoran hafalan siswa

DATA PESERTA DIDIK UPTD SDN 1 GANTIWARNO
TP. 2025/2026

KELAS : V A

No	Nama	JK	NISN
1	AGA ALDIYANSYAH	L	0143456863
2	AHMAD ALDIANSYAH	L	0145626462
3	ANINDI SASI KIRANA	P	0153428659
4	AQILA PUTRY	P	3143541722
5	ARKA DEANO MAHENDRA	L	3158334014
6	ARYA AHYA FADILLAH	L	0145476244
7	AZAHRA SYAILA RAHMA	P	0147529486
8	DEVITA SARI	P	0145121899
9	DEWI PUSPITA SARI	P	0141187869
10	EXCA CELLO ALFIKO	L	0148963404
11	FAJAR RAMADHANI	L	0145423672
12	IRFAN ALFARIZI	L	0141107606
13	LUTFI ALZAM FARZANA	L	0147862207
14	MEYSA NOVARINO	P	3141068085
15	NABILA ANINDYA PUTRI	P	0148385639
16	NANDO SEPTIANO	L	0147343446
17	NAZAM FEBRIAN SAPUTRA	L	0159483687
18	RAFANDRA HAYKAL ATAYA	L	0141262554
19	RATU HAFIZA QALBI NADHIFA	P	
20	SARI MELYA PUTRI	P	0144716937
21	SATRIA PANDU WINATA	L	0142187787
22	SATRIO EDY WICAKSONO	L	0153160385
23	TASYA VARISKA	P	0152596677
24	VIA ALDA SAFITRI	P	0148510492

DATA HAFALAN SISWA

no	nama siswa	kelas	Nama Surat																					Rata-rata		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	AGA ALDIYANSYAH AHMAD ALDIANSYAH ANINDI SASI KIRANA AQILA PUTRY ARKA DEANO MAHENDRA ARYA AHYA FADILLAH AZAHRA SYAILA RAHMA DEVITA SARI DEWI PUSPITA SARI EXCA CELLO ALFIKO FAJAR RAMADHANI IRFAN ALFARIZI LUTFI ALZAM FARZANA MEYSA NOVARINO NABILA ANINDYA PUTRI NANDO SEPTIANO NAZAM FEBRIAN SAPUTRA RAFANDRA HAYKAL ATAYA RATU HAFIZA QALBI NADHIFA	V A	90	90	90	90	90	90	90	90	83	87	87												42,5	
2			90	90	90	86	85	80	87	90	90	90	90	90	87	87	90	90	87	85	90		90	90	90	84,5
3			90	90	90	75	87	87	90	83	90	87	87	90											45,5	
4			75	75	83	75	80	87	83	85	87														31,7	
5																									0,0	
6			90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	87			87			66,3	
7			90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90						62,6	
8																									0,0	
9			90	90	90	90	90	90	87	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90		90		70,3	
10			90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90				27,4	
11																									0,0	
12																									0,0	
13			87	90	90	90	90	87	82	85	84	90	87												41,8	
14																									0,0	
15			80	85	80	85	85	85	85	83	85	80	80	87	90										43,9	
16																									0,0	
17																									0,0	
18																									0,0	
19			80	78	80	87	90	87	80	80	82	85	80	80	90	87	87	87	87	90	87		90	87	66,3	

RIWAYAT HIDUP



Ega Bagas Pradana lahir di Gantiwarno, 02 Januari 2004, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Gantiwarno, Kecamatan Pekalongan, Lampung Timur. Penulis merupakan anak sulung dari bapak Suswanto dan ibu Eni Purwanti dan memiliki satu saudara perempuan bernama Najwa Muazara Ulfa.

Penulis telah menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Dharma Wanita Gantiwarno pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Gantiwarno pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 2 Metro dan lulus pada tahun 2019. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Akhir (SMA) di SMAN 5 Metro dan lulus pada tahun 2022. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya kejenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2022.